

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memberdayakan siswa. Sebagaimana termuat dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyebutkan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pendidikan berusaha mengubah kondisi seseorang dari yang tidak diketahui menjadi tahu, dari tidak dapat berbuat menjadi dapat berbuat, dan dari tidak berperilaku seperti yang diharapkan menjadi berperilaku seperti yang diharapkan. Pendidikan adalah upaya membina manusia seutuhnya, seluruh aspek manusia utuh dan terpadu.²

Kegiatan proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari Pendidikan. Dimana ada pendidikan, di situ ada pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar agar mendapatkan hasil yang optimal terdapat salah satu factor yang harus diperhatikan dengan baik yaitu aktivitas belajar siswa. Karena untuk berhasil dalam belajar mengajar, tidak

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1

² Zakiah Daradjat, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, Cet. Ke 1. 1996, h. 72

hanya tergantung pada faktor guru, tetapi juga harus disertai dengan persiapan siswa. Guru dan siswa terlibat dalam sebuah interaksi dan diharapkan siswa yang lebih aktif, sedangkan guru sebagai motivator atau fasilitator.

Dengan adanya aktivitas belajar yang baik, siswa memiliki kesempatan yang lebih baik pula untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Karena aktivitas belajar cukup penting, maka dapat membantu untuk menentukan hasil dari belajar seorang siswa. Ketika seseorang secara aktif belajar, dia lebih mungkin menerima materi pelajaran dan dapat berkontribusi untuk kemajuan ilmu yang diperolehnya.

Menurut temuan penelitian Mondoringin dkk (2017) terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas belajar siswa terhadap prestasi belajar, bahkan pengaruhnya kategori cukup tinggi.³ Penelitian yang dilakukan oleh Yuliantika dkk (2018) juga menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara aktivitas belajar terhadap hasil belajar siswa.⁴

Selanjutnya aspek psikologis siswa, berupa sikap dan motivasi, merupakan faktor penting bagi siswa dalam menerima materi pelajaran selama proses pembelajaran. Motivasi merupakan salah satu factor penting yang tidak bisa ditiadakan dalam pencapaian hasil belajar yang berkualitas. Siswa yang tidak termotivasi untuk belajar tidak akan berprestasi baik dalam kegiatan pembelajaran. Sikap positif siswa berupa motivasi merupakan tanda

³ Jifki Mondoringin, Manggopa, Rogahang, Pengaruh Aktivitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Elektronika Dasar Siswa Smk Negeri 1 Ratahan, *Engineering Education Journal (E2J-UNIMA)*, Vol. 5, No. 2, 2017, h. 18

⁴ Vista Yuliantika, Yohanes, Riama. "Pengaruh Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS MAN 2 Pontianak". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol.7.No.12, 2018, h. 7

awal yang baik dari proses belajar siswa, sebaliknya, sikap siswa yang negative dapat menyebabkan kesulitan pada belajar siswa.

Hasil penelitian Andriani dan Rasto (2019) menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Oleh karenanya, hasil belajar dapat ditingkatkan dengan peningkatan motivasi belajar.⁵

Menurut Susanto hasil belajar yaitu derajat keberhasilan belajar siswa pada suatu mata pelajaran di sekolah, dinyatakan dalam nilai yang didapatkan dari beberapa hasil tes mata pelajaran tertentu.⁶ Hasil belajar juga dapat dijelaskan sebagai perubahan perilaku akibat proses belajar. Hasil dari proses belajar dibagi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk menilai hasil proses pembelajaran, guru menggunakan berbagai alat dan instrumen, seperti tes, termasuk tes tertulis, lisan, dan tindakan/perbuatan.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMPN 11 Palangka Raya, pada saat proses belajar mengajar, siswa masih banyak yang cenderung kurang aktif dan tidak memperhatikan penjelasan materi PAI dari guru saat pembelajaran, serta siswa terlihat kurang termotivasi untuk belajar. Rendahnya aktivitas belajar siswa dan kurangnya motivasi belajar membawa dampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Padahal aktivitas belajar dan motivasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran berhubungan erat pada prestasi atau hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) yang menunjukkan masih terdapat siswa yang

⁵ Rike Andriani & Rasto, "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 4, 1, 2019, h. 80

⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013, h. 5

memperoleh nilai di bawah rata-rata KKM. SMPN 11 Palangka Raya menerapkan Kriteria Ketuntasan Minimum 75 untuk mata pelajaran PAI. Artinya, siswa yang mencapai nilai 75 atau lebih dianggap tuntas, tetapi siswa yang nilainya kurang dari 75 dianggap tidak tuntas. Agar siswa yang belum mencapai KKM mendapatkan nilai yang maksimal, diperlukan tindakan korektif/remedial sampai siswa tersebut mencapai nilai di atas rata-rata KKM.⁷

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis ingin mengetahui seberapa besar Kontribusi Aktivitas Belajar Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII SMPN 11 Palangka Raya.

B. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, penulis menarik beberapa rumusan masalah yang akan diteliti, diantaranya:

1. Bagaimana level aktivitas belajar siswa kelas VII SMPN 11 Palangka Raya?
2. Bagaimana level motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 11 Palangka Raya?
3. Bagaimana level hasil belajar siswa kelas VII SMPN 11 Palangka Raya?
4. Apakah aktivitas belajar berkontribusi terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII SMPN 11 Palangka Raya?
5. Apakah motivasi belajar berkontribusi terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII SMPN 11 Palangka Raya?

⁷ Wawancara kepada bapak NP, Guru PAI SMPN 11 Palangka Raya, 16 Oktober 2020

6. Apakah aktivitas belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama berkontribusi terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII SMPN 11 Palangka Raya?

C. Tujuan Penelitian

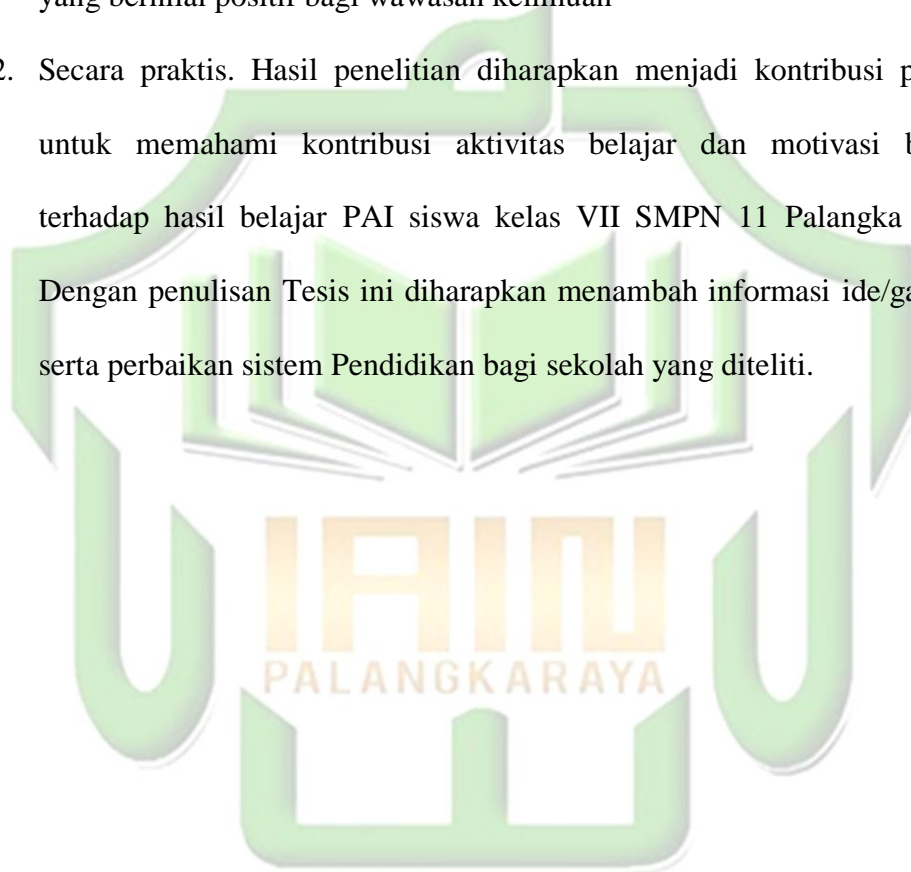
Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis level aktivitas belajar siswa kelas VII SMPN 11 Palangka Raya.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis level motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 11 Palangka Raya.
3. Untuk mengetahui level hasil belajar PAI siswa kelas VII SMPN 11 Palangka Raya.
4. Untuk mengukur kontribusi aktivitas belajar terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII SMPN 11 Palangka Raya.
5. Untuk mengukur kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII SMPN 11 Palangka Raya.
6. Untuk mengukur kontribusi aktivitas belajar dan motivasi belajar secara simultan terhadap hasil belajar PAI siswa Kelas VII SMPN 11 Palangka Raya.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Diharapkan penelitian ini memiliki nilai-nilai efektivitas teoritis dan praktis dalam pendidikan, yaitu:

1. Secara teoritis. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat menjadi gagasan baru bagi peningkatan mutu pendidikan, khususnya yang berhubungan dengan pengembangan pembelajaran dalam pendidikan agama Islam, yang bernilai positif bagi wawasan keilmuan
2. Secara praktis. Hasil penelitian diharapkan menjadi kontribusi penulis untuk memahami kontribusi aktivitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII SMPN 11 Palangka Raya. Dengan penulisan Tesis ini diharapkan menambah informasi ide/gagasan serta perbaikan sistem Pendidikan bagi sekolah yang diteliti.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritik

1. Hasil Belajar

a. Pengertian

Proses Belajar adalah suatu aktivitas psikis yang berproses pada hubungan dengan lingkungan yang membuat perubahan-perubahan yang relatif konsisten dan berkesan dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menimbulkan perubahan sebagai hasil dari pengalaman belajar ini, kemampuan terdiri dari kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar adalah suatu proses upaya yang dilaksanakan oleh seseorang untuk menghasilkan tingkah laku yang baru atau yang sudah ada secara sistematis, hal ini digunakan sebagai hasil interaksi dengan lingkungan sekitar untuk menentukan hasil dari proses.⁸ Belajar adalah aktivitas fisik-psiko-fisik yang dimaksudkan untuk membantu perkembangan individu manusia, ini termasuk mengembangkan kemampuan kognitif, pemahaman, dan keterampilan, serta meningkatkan kesejahteraan fisik dan psikologis.⁹ Belajar yaitu istilah yang mengacu pada semacam transformasi atau perubahan pribadi yang terjadi dalam kehidupan seseorang dan dijelaskan secara rinci dalam tingkah laku yang baru, Hal ini didasarkan pada konsep

⁸ Slameto, *Belajar&Factor-Factor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, h. 2.

⁹ Sardiman, *Interaksi&Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012, h. 21.

pengalaman dan latihan.¹⁰

Dalam hal ini hasil kegiatan belajar dan tindak mengajar merupakan hasil dari proses evaluasi belajar yaitu hasil dari proses evaluasi belajar yang dapat berupa angka maupun huruf.¹¹ Menurut Sudijarto dalam Khadijah, hasil belajar yakni derajat artikulasi yang dicapai siswa setelah program pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.¹² Setelah mengikuti aktivitas belajar, siswa akan melihat adanya perubahan pada kepribadiannya. Hasil belajar dapat dilihat jika mereka memiliki tujuan tertentu dalam pikiran ketika belajar. Prosedur tersebut memiliki standar dalam menilai perubahan atau perkembangan jiwa siswa dan menjadi pedoman dalam proses pembelajaran.¹³

Menurut Sudjana penilaian hasil belajar yaitu proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa dengan kriteria-kriteria tertentu.¹⁴ Namun, menurut Sjukur, hasil belajar dari suatu proses pendidikan merupakan puncak dari serangkaian proses dan kegiatan yang telah dilakukan dari waktu ke waktu, akibatnya proses tersebut akan terus berproses pada waktu yang lama atau bahkan berlanjut tanpa batas waktu karena hasil menjadi lebih baik, individu

¹⁰ Oemar Hamalik, *Metode Belajar Kesulitan–Kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito, 2005, h. 21.

¹¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar&pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, Cetakan ke-5, 2015, h. 3.

¹² Nyanyu Khodijah, *Psikologis Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, h. 189.

¹³ Catharina tri Anni, *Psikologis Belajar*, Semarang : Unnes Press 2004, h. 4

¹⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, Cet ke-18, 2014, h.3.

akan termotivasi untuk terus berjuang untuk keberhasilan yang lebih besar lagi.¹⁵

Setelah mengetahui istilah hasil belajar, dapat dipahami bahwa itu adalah hasil seorang siswa menyelesaikan serangkaian tugas sesuai kriteria yang telah ditetapkan dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Selain itu, hasil belajar juga digambarkan sebagai peningkatan yang stabil dalam jumlah waktu yang dihabiskan untuk belajar, serta hasil dari proses pembelajaran yang terdiri dari aspek kognisi, afeksi dan psikomotor.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

1. Aktivitas Belajar Siswa

a. Pengertian

Dalam konteks ini, aktivitas mengacu pada berbagai jenis kegiatan yang berbeda, termasuk aktivitas fisik dan aktivitas psikologis. Aktivitas fisik mengacu pada siswa yang terlibat dalam aktivitas fisik dengan orang lain, seperti membangun sesuatu, berpartisipasi dalam permainan, atau bekerja, dan aktivitas psikologis mengacu pada siswa yang terlibat dalam aktivitas mental seperti membaca, menulis, atau berpikir.¹⁶

¹⁵ Sulihin B. Sjukur, "Pengaruh blended learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di tingkat SMK". *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2012, 2.3, h. 372.

¹⁶ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, Edisi Revisi Cet Ke 2, h. 6

Menurut Sardiman, aktivitas belajar adalah kegiatan yang meliputi komponen fisik dan mental.¹⁷ Sedangkan Nur menegaskan bahwa aspek pembelajaran yang paling penting adalah partisipasi dalam kegiatan-kegiatan seperti sikap, pikiran, perhatian, dan kegiatan lain yang berlangsung selama pembelajaran untuk meningkatkan kemungkinan keberhasilan dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.¹⁸

Penting untuk dicatat bahwa aktivitas belajar tidak hanya proses pasif menerima informasi dari seorang guru tentang pengetahuan, melainkan, adalah proses aktif untuk mengembangkan pengetahuan.¹⁹ Menurut Usman, aktivitas belajar meliputi asimilasi dan acomodasi kognitif dalam konteks pembelajaran konsep baru, perbuatan dan refleksi jangka panjang atas apa yang telah dipelajari (umpan balik), pembentukan keahlian dan penghayatan nilai-nilai pada konteks pembelajaran konsep baru (sikap).²⁰

Tanpa adanya aktivitas tertentu, proses belajar tidak mungkin terjadi. Dalam hal tertentu, proses belajar yang berlangsung dalam diri seorang individu cukup penting. Karena proses belajar,

¹⁷ Sardiman, *Interaksi&Motifasi Belajar Mengajar*, Cet ke-21, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012, h. 100.

¹⁸ Nur Fajariyah, *Cerdas Berhitung Matematik Untuk SD/MI Kelas Tiga*, Jakarta: Cempaka Putih, 2008, h. 18.

¹⁹ Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafa, 2008, h. 11

²⁰ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, h. 23.

individu belajar tentang lingkungan mereka dan bagaimana beradaptasi dengan lebih baik. Jika mereka berhasil menyesuaikan diri, mereka akan dapat mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang yang bermanfaat bagi mereka dan kesejahteraan mereka, yang akan mendorong mereka ke tingkat yang lebih tinggi.

Aktivitas belajar diperlukan dalam setiap proses pembelajaran, jika tidak, proses belajar tidak akan berlangsung secara efektif.²¹ Mengajar diartikan sebagai memenuhi kebutuhan belajar siswa agar dia belajar. Dengan kegiatan siswa seperti ini, yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, guru berperan sebagai fasilitator dan siswa harus terlibat secara aktif. Karena siswa subyek belajar, maka dialah yang merencanakannya.²²

Berdasarkan definisi yang diberikan di atas disimpulkan aktivitas belajar yaitu setiap kegiatan jasmani maupun rohani yang melibatkan kerja, pikiran dan tubuh, terutama hal kegiatan belajar untuk mencapai tujuan tertentu.

Diantara aktivitas yang dilakukan siswa adalah yang bermanfaat dan ada kaitannya dengan kegiatan yang dilakukan siswa lainnya. Dengan asumsi kegiatan tersebut relevan dengan tujuan pembelajaran, maka diharapkan dapat memberi dampak yang signifikan terhadap hasil proses belajar bagi siswa yang melakukan pembelajaran. Dapat dipahami bahwa dalam

²¹ *Ibid*, h. 9.

²² *Ibid*, h. 21.

berlangsungnya suatu aktivitas belajar terdapat titik kritis yang harus diperhatikan karena sangat berpengaruh terhadap hasil kegiatan tersebut. Jika kegiatan tersebut berhasil, maka hasil dari kegiatan belajar tersebut akan berhasil; jika kegiatan tersebut tidak berhasil, maka hasil dari aktivitas belajar tersebut tidak akan berhasil.

b. Jenis Aktivitas Belajar Siswa

Jenis-jenis aktivitas belajar siswa menurut Paul D dalam

Sardiman mencakup 8 point berikut:

“1) *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain. 2) *Oral activities*, seperti : menyatakan, meluruskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi. 3) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, music, pidato. 4) *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin. 5) *Drawing activities*, misalnya : menggambar, membuat, membuat grafik, peta, diagram. 6) *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, berternak. 7) *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan. 8) *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.”²³

Sedangkan Ahmadi menjelaskan aktivitas belajar ada 11 point:

²³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi...*, h. 101

1) Mendengarkan

Selama sesi belajar, siswa akan terlibat dalam komunikasi verbal dalam bentuk percakapan, yang akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dan menerima informasi dari siswa lain.

2) Memandang

Selama kita mampu mengelola setiap situasi dengan set yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah kita tetapkan untuk diri kita sendiri, kita dianggap sedang belajar.

3) Meraba

Jika suatu kegiatan dihalangi oleh suatu kebutuhan, motivasi untuk menyelesaikan tugas dengan menggunakan perangkat yang dimaksud mungkin diberikan untuk memastikan bahwa perubahan itu berhasil.

4) Menulis atau mencatat

Agar kita dapat belajar lebih efektif di masa depan, setiap kegiatan yang kita lakukan akan memberikan pelajaran berharga bagi kita.

5) Membaca

Saat membaca, penting untuk memperhatikan judul, topik utama, dan menyadari kebutuhan dan tujuan pembaca.

6) Membuat ringkasan

Karena ringkasan materi yang digunakan dalam pembuatannya, banyak orang telah menunjukkan minat untuk mempelajarinya lebih lanjut.

7) Mengamati tabel, diagram dan bagan

Ini memiliki potensi untuk digunakan sebagai alat bantu visual untuk membantu dalam memahami situasi tertentu.

8) Mengingat

Akibat adanya kebutuhan dan keinginan untuk belajar lebih banyak, serta adanya motivasi untuk melakukannya, timbul rasa urgensi untuk terus belajar.

9) Berpikir

seseorang akan memperoleh karya baru.

10) Menyusun paper

Dengan membuat jenis makalah yang paling penting, yaitu topik, Anda akan dapat mengatur dan memberikan informasi yang relevan kepada audiens Anda dengan lebih baik.

11) Latihan atau praktek²⁴

Sedikit berbeda Hamalik menjelaskan 8 manfaat untuk siswa belajar seperti berikut:

- 1) Siswa mencari pengalaman sendiri
- 2) Mengembangkan seluruh aspek karakter siswa
- 3) Menyuruh kerjasama yang harmonis diantara siswa

²⁴ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi....*,h. 132-137.

- 4) Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat
- 5) Menyuruh disiplin belajar dan suasana belajar
- 6) Membina dan menyuruh kerjasama antar sekolah
- 7) Pembelajaran dilaksanakan secara klasik
- 8) Pembelajaran menjadi hidup.²⁵

Dari pendapat di atas ringkasnya aktivitas belajar: 1) mendengarkan, 2) memandang, 3) meraba, 4) menulis ataupun mencatat, 5) membaca, 6) meringkas, 7) mengamati tabel, diagram dan bagan, 8) mengingat, 9) berpikir, 10) menyusun paper, 11) latihan ataupun praktek.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian

Motivasi dari kata motif atau gerak, yang mengacu pada suatu benda yang bergerak atau suatu keadaan yang sedang bergerak. Karena hubungan gerak dan aktivitas seseorang, atau bisa disebut sebagai perbuatan atau tingkah laku, maka disebut motif. Dalam psikologi, motif adalah terjadinya suatu rangsangan pada waktu tertentu dalam sehari-hari.²⁶

Menurut Uno, motivasi merupakan sebagai suatu kapasitas yang ada pada seseorang mengakibatkan diri melakukan atau bertindak.²⁷ Akibat dari tercipta motif dasar, ada dua jenis : motif

²⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar...*, h. 175.

²⁶ Ahmad Fauzi, *Psikologis Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2004, h. 59

²⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, h. 3

pembawaan dan motif yang diselami/gali.²⁸ Motivasi yakni suatu pendorong dari dalam kalbu manusia buat menunaikan sesuatu yang diinginkan.²⁹

Menurut Adz-Dzakiey motivasi yaitu kuatnya keinginan (dari dalam diri) untuk memacu semangat pada organisme yang lantas kondisi tersebut membuat ada perbuatan dan memusatkan pada suatu tujuan khusus.³⁰ Pengertian lain dikemukakan Mc. Donald dalam Hamalik menyebutkan motivasi yaitu suatu transformasi tenaga dalam diri seseorang yang didapati munculnya afektif dan hasil untuk memperoleh keinginan.³¹

Seperti yang dijelaskan oleh Sardiman, motivasi dalam lingkungan belajar didefinisikan sebagai jumlah dari semua kemampuan aktivis pada diri siswa yang konsisten untuk mewujudkan lingkungan belajar, mendukung kesinambungan kegiatan belajar yang memberikan arah, sehingga keinginan yang diinginkan oleh subjek belajar itu berhasil.³² Di sisi lain, Uno menerangkan motivasi belajar yaitu kombinasi dari tekanan dalam dan luar diri pada mereka yang belajar untuk beradaptasi dengan keadaan yang berubah, yang sering disertai dengan sejumlah indikator yang menunjukkan kemajuan.³³

²⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi...*, h. 86.

²⁹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran...*, h. 308

³⁰ Hamdani Bakran Adz-Zakariey, *Psikologi Kenabian*, Yogyakarta: Beranda Publishing, 2007. h. 343

³¹ Oemar Hamalik, *Psikologis Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012. h. 186.

³² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi...*, h. 75.

³³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi...*, h. 23

Menurut Alderfer (2011), motivasi belajar adalah keinginan seorang siswa untuk menuntaskan setiap tugas belajar yang diberi oleh seorang guru untuk mencapai tingkat kinerja atau hasil setinggi mungkin.³⁴

Menurut Marsudi, motivasi belajar yaitu keadaan psikis yang memacu anak untuk melaksanakan kegiatan belajar sekaligus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan. Oleh karena itu, siswa harus gigih dalam belajar sehingga mengalami perubahan tingkat energi dan menjadi lebih mampu menyelesaikan tujuan belajarnya.³⁵

Selama sesi belajar, ada motivator untuk peserta didik. Ada dua jenis motivasi untuk ini : intrinsik dan ekstrinsik. Selain pendidik atau guru, anggota masyarakat lainnya dapat mengambil manfaat dari strategi motivasi-belajar yang dijelaskan di sini. Ketika datang untuk memotivasi orang untuk belajar, baik guru dan siswa berada di tujuan yang sama. Sementara guru berfokus pada memotivasi siswa untuk belajar selama pembelajaran, siswa berfokus pada memotivasi diri mereka sendiri untuk terus belajar. Ulama, di sisi lain, sebagai pendidik juga mencari cara untuk menanamkan rasa urgensi pada mereka yang ingin belajar lebih banyak.³⁶

Dari uraian di atas motivasi belajar yaitu keseluruhan upaya atau

³⁴ <https://www.zonareferensi.com/pengertian-motivasi-belajar/>, diakses 7 November 2021

³⁵ Marsudi, "Penerapan Model Konstruktivistik Dengan Media File Gambar 3D Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Hasil Belajar". *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*, Vol. 23, No. 1, 2016, h. 21

³⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran...*, h.94

suatu keinginan yang ada pada siswa yang dapat meningkatkan kegiatan belajar, sehingga keinginan yang dikehendaki dapat berhasil.

Motivasi tujuan pertama dan terpenting dalam proses belajar. Selama proses pembelajaran, diharapkan siswa akan terlibat dalam aktivitas intelektual dan estetika sampai proses belajar mengajar selesai. Sebagai contoh, motivasi adalah salah satu dari banyak faktor, seperti pemahaman dan prestasi, yang dapat digunakan untuk menentukan berhasil atau tidaknya seseorang dalam usahanya.

Menurut Sardiman, ciri motivasi belajar yaitu: 1) tekun menghadapi banyak hal pada saat yang bersamaan dan seperti tidak bisa berhenti memikirkannya, 2) dalam hal kesulitan, ulet tidak mudah pesimis, 3) memperlihatkan minat pada suatu masalah yang berkaitan pada pelajaran, 4) menjadi bertambah mandiri dalam pekerjaan, 5) senang menemukan dan mengatasi masalah saat belajar.

Dorongan internal dan eksternal dari siswa untuk memotivasi mereka untuk melanjutkan studi dikenal sebagai hakekat motivasi belajar (*learning motivational*).

Menurut B. Unu, ada 6 indikator bahwa seorang siswa memiliki motivasi belajar atau suatu unsur yang mendukung, yaitu:

“1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil. 2) Adanya dorongan dan kebutuhan belajar. 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan. 4) Adanya penghargaan masa depan. 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik”³⁷.

³⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi...*, h. 23

Dalam Al-qur'an terdapat ayat yang menunjukkan tentang motivasi, yaitu al-Qu'ran Surah Al -Mujaadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: Berilah kelapangan di dalam-dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan”.³⁸

Ayat Al-Qur'an tersebut menginspirasi kita agar selalu belajar, berkembang, dan memanfaatkan kesempatan yang telah diberikan kepada kita dalam hidup. Karena ilmu yang kita miliki, manusia mampu mencapai tingkat kemuliaan di sisi Allah. Dengan kepribadian manusia yang selalu ingin tahu dan mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membuat peradaban manusia semakin maju.

b. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

1. Motif Intrinsik

Individu yang membuat keputusan berdasarkan tema yang tidak dipengaruhi oleh lingkungan disebut "intrinsik motif". Artinya, mereka mengambil keputusan berdasarkan tema yang tidak terpengaruh oleh lingkungan, dan tidak perlu menggunakan hukuman

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, Jakarta: Syaamil Al-Qur'an, 2007, h. 543

untuk menghindarinya.

2. Motif Ekstrinsik

Orang yang mengalami masalah ini hanya karena ada hukuman atau tidak karena ada hukuman. Tema yang berdampak dari masalah ini berasal dari luar, baik berupa ganjaran atau hukuman. Ganjaran atas tindakan dapat meningkatkan motif yang menjadi dasar perbuatan itu, dan juga ganjaran dapat memperlemahnya.³⁹

Perlu diketahui bahwa cara untuk mendapatkan motivasi yaitu sama, tetapi untuk motivasi eksternal, terkadang benar dan terkadang tidak. Pendidik harus berhati-hati dalam memotivasi siswa untuk belajar, karena memotivasi mereka mungkin bermanfaat, tetapi itu tidak akan membantu mereka belajar. Berbagai hal yang bisa dilakukan guru agar membantu siswanya belajar, seperti memberikan angka, mengadakan, melibatkan egonya sendiri, memberikan ulangan, dan menceritakan hasil belajarnya, penghargaan, ganjaran, tekad untuk belajar, dan tujuan yang ingin mereka capai.⁴⁰

Menurut pandangan Ahmadi factor yang mempengaruhi prestasi/hasil belajar :

1. Factor internal

- a. Factor jasmaniah (fisiologi), merupakan faktor bawaan ataupun yang ditimbulkan olehnya, antara lain seperti imunitas, dengar,

³⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi...*, h. 33.

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologis Belajar*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2011, h. 159.

dan struktur tubuh.

b. Faktor psikis, merupakan faktor bawaan maupun merupakan hasil dari suatu proses: sebagai contoh, perhatikan hal-hal berikut:

1) Faktor intuitif, terdiri dari faktor-faktor potensi, kecerdasan, serta faktor aktual, yang meliputi kualitas pekerjaan yang telah diselesaikan; dan faktor fisik, yang meliputi tinggi dan berat badan.

2) Faktor non-intelektual, seperti karakteristik pribadi individu, seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.

3) Faktor kematangan fisik atau psikologis.

2. Faktor eksternal

a. Factor sosial meliputi unsur-unsur sebagai berikut: 1) keluarga, 2) sekolah, 3) masyarakat umum, dan 4) kelompok atau kelompok individu.

b. Factor budaya, sebagai berikut: adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan sebagainya.

c. Ciri-ciri fisik lingkungan sekitar, contoh keberadaan tempat tinggal, keberadaan ruang kelas, dan keberadaan iklim.

d. Aspek lingkungan spiritual atau karakter seseorang.⁴¹

c. Pendidikan Agama Islam (PAI)

⁴¹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologis Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, h. 138.

1. Pengertian

Pendidikan agama Islam yaitu upaya sadar dan sistematis dalam menyiapkan peserta didik untuk meyakini, mempelajari, memahami, dan menerapkan prinsip-prinsip Islam melalui partisipasi dalam bimbingan, kelas, dan kegiatan lain yang telah dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴²

“Dalam peraturan Menteri Agama nomor 3 tahun 2012 menerangkan bahwa Pendidikan keagamaan Islam adalah pendidikan mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan / atau menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran Agama Islam”.⁴³

Dari defenisi tersebut dapat dikatakan bahwa Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha sadar yang sistematis dilakukan pendidik untuk menyiapkan siswa agar dapat mengenal, memahami, menghayati, mengimani, menerapkan ajaran agama Islam melalui berbagai kegiatan bimbingan, latihan dan pengalaman untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

2. Ruang lingkup pendidikan Agama Islam

Penting untuk dicatat bahwa karakter dan penekanan PAI di area akidah, akhlak, dan ibadah. Kajian PAI memuat segala aspek Islam, termasuk ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist. Hal ini dikarenakan perlu adanya informasi yang detail dari pendidik tentang metodologi

⁴² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung, PT: Rosdakarya, 2012, h. 13

⁴³ Peraturan Menteri Agama, Nomor 3 tahun 2012, pasal 1 ayat 1

pengajaran efektif PAI, sehingga pendidik dapat lebih efektif dalam mengajar.⁴⁴

Dalam bidang pendidikan Islam, istilah keserasian, keselarasan, dan keseimbangan merujuk pada hubungan manusia dengan Allah, hubungannya dengan sesama, dan hubungannya dengan makhluk lain dan lingkungannya. Bagaimanapun, menurut keadaannya ruang lingkup materi pendidikan agama Islam terdiri dari beberapa unsur pokok yang meliputi keimanan, al-Qur'an Hadits, syariat, ibadah, muamalah, akhlak dan sejarah.⁴⁵

Ramayulis dalam Sulaiman menyebutkan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara: hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia dengan sesama manusia, manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan makhluk lain dan lingkungan. Sedangkan ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan agama Islam terdiri dari: Al-Qur'an, Hadits, akidah, akhlak dan tarikh.⁴⁶

B. Hasil Penelitian yang Relevan

⁴⁴ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, Banda Aceh : Yayasan Pena Banda Aceh, 2017, h. 30-31

⁴⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004, h. 183

⁴⁶ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran...*, h. 32.

Berdasarkan penelusuran penulis melalui web, kunjungan perpustakaan dan diskusi dengan teman, banyak artikel jurnal, tesis yang membahas tentang pengaruh aktivitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI. Diantara penelitian yang relevan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Yesi Puspitasari & Nur Hasanah tahun 2019 yang berjudul

“Pengaruh Aktivitas Belajar dan Nilai Ujian Nasional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X MA Nurul Fata Tahun Pelajaran 2017/2018”. Dengan menggunakan metode ex post facto dengan tiga variabel yaitu Aktivitas Belajar (X1), Nilai Ujian Nasional (X2), dan Hasil Belajar matematika sebagai variabel bebas (Y). Mengangkat rumusan masalah sebagai berikut: untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara aktivitas belajar dan nilai ujian nasional terhadap hasil belajar matematika Siswa Kelas X MA Nurul Fata Tahun Pelajaran 2017/2018. Menerapkan teori aktivitas belajar, ujian nasional dan hasil belajar matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar dan ujian nasional berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X MA Nurul Fata.⁴⁷

Persamaannya adalah sama-sama menerapkan pendekatan kuantitatif dengan mengangkat variabel independen aktivitas belajar dan variabel dependennya hasil belajar. Perbedaannya penelitian penulis tidak meneliti Nilai ujian nasional, seperti yang telah diteliti oleh Yesi Puspitasari & Nur

⁴⁷ Yesi Puspitasari & Nur Hasanah, “Pengaruh Aktivitas Belajar Dan Nilai Ujian Nasional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Manurul Fata Tahun Pelajaran 2017/2018”, *Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi Volume 6. No. 1 Mei 2019*, h. 42.

Hasanah. Dimana penelitian yang dilakukan penulis adalah mencari kontribusi sedangkan penelitian Yesi & Nur hasanah mencari pengaruh.

2. Penelitian Ary Yunanto dan Anis Nurul Perdanti tahun 2019 yang berjudul *“Pengaruh Aktivitas Belajar dan Media Pembelajaran Berbasis Blog Terhadap Hasil Belajar”*. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh aktivitas belajar (X_1) dan media pembelajaran berbasis blog (X_2) terhadap hasil belajar ekonomi (Y). Metode yang diaplikasikan dalam penelitian jenis eksperimen. Menggunakan teori tentang aktivitas belajar, media pembelajaran berbasis blog, dan hasil belajar ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran positif dan media pembelajaran berbasis blog berpengaruh terhadap hasil belajar.⁴⁸ Persamaannya, baik Ary Yunanto dan Perdanti menggunakan metode kuantitatif. Fokus pada aktivitas belajar sebagai variabel, sedangkan dalam penelitian yang mereka lakukan tidak ada motivasi belajar, seperti yang diteliti penulis. Yunanto dan Perdanti menggunakan metode kuantitatif untuk penelitian eksperimen, sedangkan penulis menggunakan metode kuantitatif ex post facto.
3. Penelitian Yeddawati, Ahmad Lahmi dan Syaflin Halim tahun 2020 yang berjudul *“Motivasi dan Perhatian Siswa Serta Pengaruhnya Terhadap Hasil Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama”*. Metode penelitian kuantitatif dengan tiga variabel yaitu motivasi (X_1) dan perhatian siswa (X_2) sebagai variabel bebas, dan hasil belajar PAI sebagai

⁴⁸ Ary Yunanto dan Anis Nurul Perdanti, “Pengaruh Aktivitas Belajar Dan Media Pembelajaran Berbasis Blog Terhadap Hasil Belajar”, *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman Vol 9, No 1 (2019)*, h.465.

variabel terikat (Y). Menggunakan teori pokok, yang mencakup konsep-konsep seperti motivasi, perhatian, dan hasil belajar. Hasil penelitian memperlihatkan : 1) Ada pengaruh yang signifikan dan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar PAI. Hubungan ini berkisar 0,3 persen, sedangkan sisanya 99,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Kedua, ada pengaruh yang signifikan dan positif antara motivasi belajar dan perhatian siswa, masing-masing dengan korelasi 0,2 persen dan korelasi 99,8 persen, dan ketiga, ada pengaruh signifikan dan positif antara motivasi belajar serta perhatian siswa yang secara bersamaan terhadap hasil belajar PAI.⁴⁹

Persamaannya adalah sama-sama mengangkat tentang motivasi variabel independen dan hasil belajar variabel dependen. sedangkan perbedaannya, tidak ada perhatian siswa seperti yang diteliti oleh Yeddawati dkk. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kuantitatif ex post facto, sedangkan metode penelitian yang digunakan oleh Yeddawati dkk menggunakan metode kuantitatif deskriptif.

4. Penelitian Ivylentine Datu Palittin dkk, tahun 2019 yang berjudul *“Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa”*. Mengimplementasikan metode penelitian kuantitatif, yang menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas(X) yang merupakan motivasi belajar, dan variabel dependen(Y) yakni hasil belajar. Mengangkat rumusan

⁴⁹ Yeddawati, Ahmad Lahmi dan Syaflin Halim. “Motivasi Dan Perhatian Siswa Serta Pengaruhnya Terhadap Hasil Pembelajaran PAI Di Sekolah Menengah Pertama”. *Jurnal Inovasi Pendidikan Vol. 7. No 2, November 2020*, h. 146

masalah untuk mengetahui pengaruh dari motivasi belajar terhadap hasil belajar. Menggunakan teori pokok motivasi belajar dan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Muting 7 Distrik.⁵⁰

Persamaan antara kedua penelitian tersebut adalah bahwa keduanya menggunakan metode kuantitatif dan keduanya menganggap motivasi sebagai variabel bebas dan variabel dependennya hasil belajar. Perbedaannya adalah penelitian penulis menggunakan 3 variabel sedangkan penelitian Palittin dkk, menggunakan 2 variabel. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana mencari hubungan sedangkan dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah mencari kontribusi.

5. Dian Rahmawati tahun 2019 berjudul "*Pengaruh Motivasi dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah*". Penelitian Dian Rahmawati menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasi sebab akibat. Teori pokok yang digunakan yaitu motivasi, gaya belajar dan hasil belajar PAI. Menyebutkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 1 Punggur.⁵¹

⁵⁰ Ivyentine Datu Palittin, dkk, "Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa", *Magistra: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6 (2), 2019, h. 101

⁵¹ Dian Rahmawati, "Pengaruh Motivasi dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah", Tesis. IAIN Metro, 2019. h. 131.

Persamaannya yaitu sama-sama mengangkat variabel motivasi sebagai variabel independent dan variabel dependentnya hasil belajar, sedangkan perbedaannya penelitian ini tidak ada variabel gaya belajar seperti yang diteliti oleh Dian Rahmawati. Jenis penelitian yang dilakukan Dian Rahmawati yaitu korelasi sebab akibat, sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan kuantitatif *ex post facto*.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dimaknakan seperti tanggapan sementara tentang rumusan penelitian. Rumusan bisa berbentuk pernyataan bagaimana dua hal atau lebih bekerja sama, komparasi, atau uraian dari satu hal yang tidak berhubungan.⁵²

Hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII SMPN 11 Palangka Raya.
2. Motivasi belajar berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII SMPN 11 Palangka Raya.
3. Aktivitas belajar dan motivasi belajar berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII SMPN 11 Palangka Raya.

⁵² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta, Cetakan ke-30, 2019, h. 84.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 11 Palangka Raya beralamat di Jl. Mahir Mahar Km. 8 Tjilik Riwut Kel. Bukit Tunggul kecamatan Jekan Raya Kota palangka Raya. Penetapan penelitian berdasarkan pertimbangan keterbatasan pengetahuan, waktu dan dana yang tersedia. Penelitian dilakukan dengan bantuan siswa kelas VII SMPN 11 Palangka Raya yang beragama Islam.

2. Waktu Penelitian

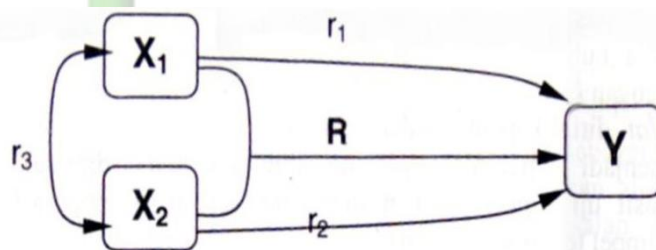
Penelitian ini berlangsung antara bulan Agustus 2021 sampai Januari 2022. Informasi lebih spesifik tentang jadwal penelitian dapat ditemukan pada tabel berikut:

Tabel 3.1. Waktu Penelitian Agustus 2021 Sampai Januari 2022

Jadwal kegiatan	Bulan					
	Agt	Sept	Okt	Nop	Des	Jan
Tahap Persiapan						
a. Judul penelitian	√	√	√			
b. Kajian teori						
c. Menyusun proposal						
Tahapan Pelaksanaan						
a. Pengumpulan data				√	√	
b. Analisis data						
Tahap pelaporan						
a. Penyusunan						√
b. Verifikasi						
c. Menyusun laporan akhir						

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang dipadukan dengan jenis penelitian *ex post facto*. Istilah *ex post facto* mengacu pada penelitian yang dilakukan setelah masalah terjadi untuk menentukan penyebab masalah dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap masalah di tempat pertama.⁵³ Karena telah berhasil memenuhi sejumlah masalah penting, seperti konkrit/empris, objektivitas, luasan, rasional, dan sistematis, penelitian kuantitatif ditetapkan sebagai metode ilmiah. Karena data hasil penelitian berwujud nilai-nilai dan analisisnya dilakukan dengan memakai statistik, maka metode ini disebut sebagai metode kuantitatif.⁵⁴ Menurut beberapa sumber, metode analisis data kuantitatif merupakan metode yang paling tepat untuk menentukan hubungan antar variabel.



Dimana :

X_1 = Aktivitas belajar

X_2 = Motivasi belajar

Y = Hasil belajar

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2009, h. 9

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, Cetakan ke-23, 2016, h. 7

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam populasi, suatu objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu telah diidentifikasi dan dikategorisasikan oleh peneliti agar mereka dapat mempelajari dan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.⁵⁵ Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas VII SMPN 11 Palangka Raya sebanyak 60 siswa yang beragama Islam. Penetapan siswa kelas VII dikarenakan siswa kelas VII merupakan masa dimana siswa mengalami masa transisi/peralihan dari jenjang Sekolah Dasar ke jenjang Sekolah Menengah.

2. Sampel

Sampel yaitu bagian dimiliki oleh populasi.⁵⁶ Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Isaac dan Michael taraf kesalahan 5% didapatkan sekitar 52 sampel, sehingga total sampel dalam penelitian ini adalah 52 siswa. Penelitian ini menggunakan metode *Simple Random Sampling*, yaitu pengumpulan sampel secara acak memilih individu dari suatu populasi tanpa mempertimbangkan strata didalam populasi yang sedang dipertimbangkan.

D. Konsep dan Pengukuran

⁵⁵ *Ibid*, h. 80.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h. 81.

1. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar yaitu setiap kegiatan yang dikerjakan oleh jasmani dan rohani yang dimaksudkan untuk meningkatkan kerja, tubuh, dan pikiran, khususnya yang berkenaan dengan kegiatan belajar mengajar. Diharapkan kegiatan belajar yang dilakukan siswa bermanfaat dan erat hubungannya dengan kegiatan belajar. Bahwa setiap aktivitas yang dilakukan oleh seorang siswa berhubungan dengan proses belajar akan mengakibatkan konsekuensi positif yang signifikan terhadap nilai akhir siswa. Dapat dipahami bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas belajar memberi dampak yang signifikan terhadap hasil proses pembelajaran. Jika aktivitas belajar berhasil, maka hasil belajar siswa juga berhasil, sebaliknya jika kegiatan belajar siswa tidak berhasil maka hasil belajar juga tidak berhasil.

Tabel 2.1 Indikator Penelitian Aktivitas Belajar (Paul. D Dalam Sardiman)

Variabel	Indikator	Nomor	Jumlah
----------	-----------	-------	--------

		Butir		Item
		+	-	
Aktivitas Belajar	• <i>Visualactivities</i> (membaca/memperhatikan, mengamati)	1, 2	3, 4	4
	• <i>Oralactivities</i> (bertanya/memberi saran/mengeluarkan pendapat/diskusi)	5, 6	7, 8	4
	• <i>Listeningactivities</i> (mendengarkan uraian/diskusi)	9, 10	11	3
	• <i>Writingactivities</i> (menulis ringkasan/menyalin)	12, 13	14, 15	4
	• <i>Drawingactivities</i> (menggambar/membuat grafik)	16	17	2
	• <i>Motoractivities</i> (melakukan percobaan praktik)	18	19	2
	• <i>Mentalactivities</i> (menanggapi/mengingat/memecahkan soal)	20, 21	22	3
	• <i>Emotionalactivities</i> (merasa bosan/gugup/berani)	23	24, 25	3
	Jumlah	13	12	25

Tabel 2.2 Skor Pernyataan Positif dan Negatif

Pernyataan	Kategori				
	Selalu	Sering	Jarang	Sangat Jarang	Tidak Pernah
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Setelah pengumpulan data dari kuesioner, penghitungan lebih lanjut dilakukan dan dimungkinkan untuk menentukan nilai bobot untuk setiap item yang diajukan. Perlu untuk mengkategorikan/mengklasifikasikan jawaban-jawaban responden berdasarkan skala ketika rata-rata skor telah tercapai dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Dimana :

Skor Minimum = 1

Skor Maksimum = 5

Kriteria Pernyataan = 5

Dengan demikian kategori skala ditentukan sebagai berikut:

Tabel 2.3 Kategori Skala

Interval	Kriteria
1,00- 1,80	Sangat tidak baik/sangat rendah
1,81- 2,60	Tidak baik/rendah
2,61- 3,40	Cukup/sedang
3,41- 4,20	Baik/tinggi
4,21- 5,00	Sangat baik/sangat tinggi

2. Motivasi Belajar Siswa

Dalam hal ini motivasi belajar ditentukan oleh indikator seperti keinginan untuk belajar, rasa disiplin dalam belajar, kemauan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru, kemauan untuk menghadapi masalah, keinginan untuk menumbuhkan rasa percaya diri, dan keinginan untuk berhasil dalam usahanya.

Ketika dalam menyelesaikan tugas, motivasi bisa menjadi sumber semangat, hal ini berlaku baik untuk siswa maupun guru. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi akan berdedikasi pada setiap proses pembelajaran dan akan aktif selama aktivitas pembelajaran yang dilakukan. Karena siswa tidak akan dapat mencapai potensi penuh mereka sampai mereka menemukan motivasi untuk belajar, mereka akan tetap positif dan antusias selama proses pembelajaran. Jika tidak ada motivasi

dalam hati mereka sendiri untuk belajar, maka peningkatan hasil belajar siswa tidak dapat dicapai.

Tabel 2.4 Indikator Penelitian Motivasi Belajar (B Uno)

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Butir		Jumlah Item
			+	-	
Motivasi Belajar	Motivasi Intrinsik	• Keinginan untuk berhasil	1, 2, 3	4, 5, 6	6
		• Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	7, 8, 11	9, 10	5
		• Keinginan untuk mencapai cita-cita masa depan	12, 13	14	3
	Motivasi ekstrinsik	• Penghargaan dalam belajar	15, 16	17, 18	4
		• Kegiatan yang menarik dalam belajar	19, 20	21	3
		• Lingkungan belajar yang kondusif	22, 23	24, 25	4
Jumlah			13	12	25

Tabel 2.5 Skor Pernyataan Positif dan Negatif

Pernyataan	Kategori				
	Selalu	Sering	Jarang	Sangat Jarang	Tidak Pernah
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Setelah pengumpulan data dari kuesioner, dilakukan penghitungan lebih lanjut, dan dimungkinkan untuk menentukan bobot setiap item Pernyataan yang diajukan. Setelah skor rata-rata selesai, perlu untuk mengkategorikan jawaban-jawaban responden secara skala dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Dimana :

$$\text{Skor Minimum} = 1$$

$$\text{Skor Maksimum} = 5$$

$$\text{Kriteria Pernyataan} = 5$$

$$\begin{aligned} \text{Sehingga Lebar Skala} &= \frac{5-1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Dengan demikian kategori skala ditentukan sebagai berikut :

Tabel 2.6 Kategori Skala

Interval	Kriteria
1,00- 1,80	Sangat tidak baik/sangat rendah
1,81- 2,60	Tidak baik/rendah
2,61- 3,40	Cukup/sedang
3,41- 4,20	Baik/tinggi
4,21- 5,00	Sangat baik/sangat tinggi

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar yaitu hasil yang diperoleh siswa setelah menuntaskan konsep-konsep pembelajaran sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Selain itu, hasil belajar juga digambarkan sebagai peningkatan bertahap dalam jumlah waktu yang dihabiskan untuk belajar, serta hasil dari proses belajar yang terdiri dari tiga komponen: kognisi, afektif dan psikomotorik.

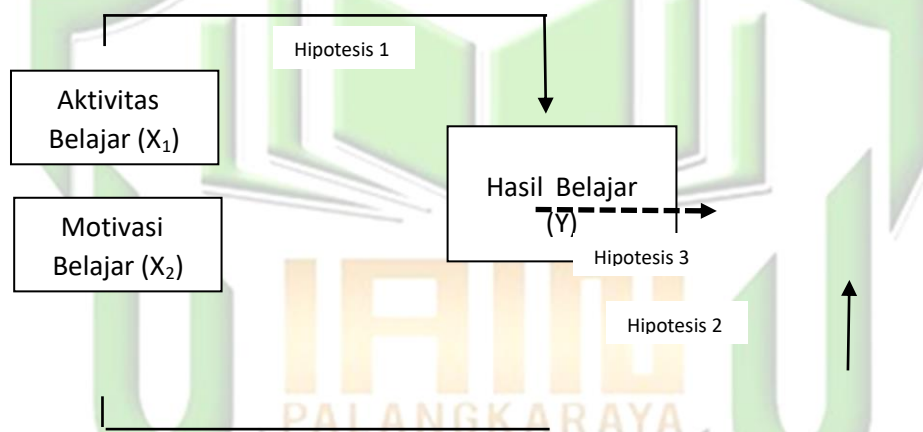
Hasil belajar siswa dalam penelitian ini yaitu hasil belajar 2021/2022 mata pelajaran PAI. Hasil belajar siswa indikatornya pada aspek kognitif. Fokus penelitian dengan mengambil nilai Raport Akhir Semester siswa kelas VII SMPN 11 Palangka Raya.

Tabel 2.7 Skor KKM 75 Hasil Belajar

Interval	Predikat	Keterangan
92 – 100	A	Sangat Baik
84 - 91	B	Baik
75 - 83	C	Cukup
< 75	D	Kurang

Tabel di atas adalah nilai KKM untuk mata pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) yang sudah ditetapkan Sekolah SMPN 11 Palangka Raya.

Hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam paradigma penelitian sebagai berikut:



Keterangan :

- > : Aktivitas belajar dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar secara bersama-sama
- > : Aktivitas belajar dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar secara sendiri-sendiri

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

a. Angket

Angket yaitu suatu teknik yang dilakukan dalam bentuk serangkaian pernyataan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab agar dapat dikumpulkan datanya.⁵⁷ Teknik angket digunakan sebagai teknik pengumpulan data primer untuk memperoleh informasi dari responden (siswa) tentang aktivitas dan motivasi mereka dalam kaitannya dengan hasil belajar mereka di pendidikan agama Islam.

- 1) Angket aktivitas belajar
- 2) Angket motivasi belajar

b. Dokumen

Dokumen digunakan untuk memperoleh data hasil belajar. Penulis menggunakan berupa data hasil belajar, yaitu data yang diolah oleh guru PAI.

2. Instrumen Penelitian

a. Instrumen Variabel Terikat (Y)

Variabel dependen disebut sebagai variabel keluaran, kriteria, dan konsekuensi. Variabel dependen sering digunakan dalam bahasa

⁵⁷ *Ibid*, h. 142.

Indonesia. istilah terikat mengacu pada variabel yang telah dipengaruhi atau menjadi masalah, karena adanya variable bebas.⁵⁸

1) Hasil Belajar

Salah satu hasil penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada bidang studi PAI yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada tahun 2021/2022. Hasil belajar siswa dilambangkan dengan variabel Y yang dapat diartikan sebagai variabel terikat, dengan indikator yang meliputi aspek kognitif. Penelitian ini mengambil hasil belajar melalui Raport Akhir Semester siswa kelas VII SMPN 11 Palangka Raya.

b. Instrumen Variabel Bebas (X)

Variabel bebas, juga dikenal sebagai variabel stimulus, prediktor, dan antecedent. Dalam hal ini variabel bebas, yaitu variabel yang menimbulkan masalah, atau yang menimbulkan masalah sebagai akibat dari perubahannya atau terjadinya variabel bebas (terikat).⁵⁹

Instrument yang digunakan adalah angket (Quisioner). Skala pengukuran adalah Skala Likert. Ketika berhadapan dengan fenomena sosial, skala likert digunakan untuk membantu orang memahami perasaan mereka sendiri, serta perasaan orang-orang di sekitar mereka. Karena adanya skala likert maka variabel yang akan dimanipulasi akan diubah menjadi variabel indikator. Kemudian indikator yang dimaksud ditetapkan sebagai titik pangkal dengan maksud untuk menonaktifkan

⁵⁸ *Ibid*, h. 4.

⁵⁹ *Ibid*, h. 4.

butir-butir instrumen yang memuat pernyataan atau Pernyataan. Setiap instrumen dalam skala Likert memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif.⁶⁰

1) Aktivitas Belajar (X_1)

Tabel 3.2 Angket Aktivitas Belajar

No	Pernyataan	Pilihan				
		SL	S	J	SJ	TP
1	Saya selalu memperhatikan uraian materi PAI dari guru selama pembelajaran					
2	Saya membaca materi pelajaran PAI dari guru saat pembelajaran berlangsung					
3	Saya kurang menyimak dan memperhatikan uraian materi PAI dari guru pada saat belajar					
4	Saya malas membaca materi PAI jika guru tidak meminta					
5	Saya akan bertanya bila tidak mengerti materi pelajaran PAI					
6	Saya senang kegiatan diskusi untuk lebih mendalami materi PAI					
7	Saya diam saja, meskipun saya tidak memahami materi PAI yang diterangkan guru					
8	Saya tidak mengucapkan ide atau pemikiran selama diskusi materi PAI					
9	Saya semangat ketika mendengarkan dialog tentang materi PAI					
10	Saya menyimak dengan teliti ketika guru menerangkan materi PAI selama pembelajaran					
11	Saya lebih suka bergurau dengan teman daripada mendengarkan guru menerangkan materi					
12	Saya menulis hal-hal yang menurut saya penting ketika guru menerangkan materi PAI					
13	Materinya saya ringkas sendiri agar lebih mudah mendalami materi PAI					
14	Saya tidak menyalin hal-hal yang penting ketika guru menerangkan topik PAI					
15	Saya enggan meringkas materi sendiri untuk memudahkan memahami materi					

⁶⁰ *Ibid*, h. 93.

	PAI					
16	Ketika ada tugas membuat seni kaligrafi tulisan Arab, saya antusias mengerjakannya					
17	Saya malas membuat seni kaligrafi tulisan Arab.					
18	Saya dapat melakukan praktik pada pelajaran PAI dengan atau tanpa arahan guru					
19	Saya enggan dalam mengerjakan latihan atau praktik dengan bimbingan atau tanpa bimbingan dari guru					
20	Saya berupaya menjawab soal PAI yang diberikan oleh guru dengan kemampuan saya sendiri					
21	Saya berusaha menanggapi ketika teman sedang presentasi di depan kelas					
22	Menjawab soal PAI yang diberi guru hanya buang-buang waktu saja					
23	Saya berani mengemukakan pendapat meskipun berbeda dengan yang lain					
24	Saya merasa bosan ketika teman melakukan presentasi kelompok di depan kelas					
25	Saya kurang percaya diri, jika guru memilih saya menyampaikan pendapat di kelas					

Keterangan Angket:

SL = Selalu

S = Sering

J = Jarang

SJ = Sangat Jarang

TP = Tidak Pernah

2) Motivasi Belajar (X₂)

Tabel 3.3 Angket Motivasi Belajar

No	Pernyataan	Pilihan				
		SL	S	J	SJ	TP
1	Saya belajar PAI atas kemauan diri sendiri					
2	Saya masuk sekolah tepat waktu					
3	Saya membaca materi PAI yang akan dipelajari terlebih dahulu					
4	Saya mempelajari materi PAI yang diberikan oleh guru saja					
5	Saya melalaikan tugas pelajaran PAI sampai seseorang menasehati saya					
6	Saya mengerjakan PR PAI dengan asal – asalan					
7	Saya belajar bersama untuk berdiskusi materi PAI yang sukar					
8	Jika guru mempersilahkan, saya memberikan pandangan tentang materi PAI					
9	Saya lambat menyelesaikan tugas PAI yang diberikan oleh guru					
10	Saya belajar pada saat ujian saja					
11	Tanpa bantuan, saya mampu menyelesaikan tugas yang diberikan					
12	Saya rajin belajar PAI untuk meraih cita-cita					
13	Saya mau menjadi juara kelas, meskipun banyak teman yang memiliki nilai lebih bagus					
14	Saya tidak berkonsentrasi dalam belajar PAI karena tidak cocok dengan impian saya					
15	Saya berhasil meraih nilai ulangan PAI tertinggi di kelas					
16	Saya mendapat peringkat 10 besar di kelas					
17	Tanpa hadiah saya kurang bersemangat dalam belajar PAI					
18	Saya berharap mendapat sanjungan untuk pencapaian hasil prestasi saya					
19	Saya memperhatikan guru saat menggunakan media pembelajaran PAI					
20	Saya senang belajar PAI karena pembelajaran sering praktik.					
21	Saya tidak senang belajar PAI dengan berkelompok di kelas					
22	Saya harus mendapatkan nilai yang tinggi pada pelajaran PAI agar orang tua saya bahagia					

23	Saya semangat belajar PAI jika suasana belajar tenang dan kondusif					
24	Saya kurang tertarik dengan pelajaran PAI krena gurunya membosankan					
25	Saya menganggap bosan belajar PAI karena medianya yang tidak menarik					

Keterangan Angket:

SL = Selalu

S = Sering

J = Jarang

SJ = Sangat Jarang

TP = Tidak Pernah

3. Uji Validitas Instrumen dan Reliabilitas

a. Uji Validitas Instrumen

Ketika datang ke integritas data, mengacu pada sejauh mana data yang terjadi selama penyelidikan konsisten dengan informasi yang dapat diberikan oleh peneliti. Validitas didefinisikan sebagai sejauh mana data yang terjadi selama penyelidikan konsisten dengan informasi yang dapat diberikan oleh peneliti. Dengan validitas, data yang sah terdiri dari data yang tidak berbeda dari data yang telah diajukan oleh peneliti dan data yang telah terjadi secara konsisten selama penelitian. Di bidang validasi, ada dua jenis validasi: validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal dikaitkan dengan derajat akorasi rancangan penelitian dengan hasil yang telah diperoleh. Validitas eksternal berkaitan dengan apakah hasil penelitian bisa digeneralisasikan atau tidak untuk populasi yang lebih besar atau harus dibatasi pada populasi di mana penelitian dilakukan.⁶¹

⁶¹ *Ibid*, h. 267.

Rumus korelasi Product Moment:⁶²

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Dimana:

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

$\sum X_i$ = Jumlah skor item instrument

$\sum Y_i$ = Jumlah total skor jawaban

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y_i^2$ = Jumlah kuadrat total skor jawaban

$\sum X_i Y_i$ = Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

Jika $r = 0,3$ syarat validitas dianggap terpenuhi, akan tetapi, jika korelasi antara butir dan total skor kurang dari 0,3, maka butir pada instrumen yang bersangkutan dikatakan tidak valid.⁶³

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian Keandalan suatu instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Pengujian dapat dilakukan secara eksternal dengan menggunakan test-test (stability) yang setara dan gabungan. Dalam hal reliabilitas internal, instrumen bisa ditingkatkan dengan menganalisis konsistensi butir-butir dan butir-butir yang ada dalam instrument dengan teknik tertentu.⁶⁴ Untuk menguji reliabilitas

⁶² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian...*,h. 228.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*,h. 126

⁶⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian...*,h. 354.

instrumen menggunakan korelasi Product Moment.

Rumus korelasi Product Moment:⁶⁵

$$r_i = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Dimana:

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

$\sum X_i$ = Jumlah skor item instrument

$\sum Y_i$ = Jumlah total skor jawaban

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y_i^2$ = Jumlah kuadrat total skor jawaban

$\sum X_i Y_i$ = Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

Setelah diperoleh nilai r_i hitung selanjutnya nilai tersebut dikonsultasikan dengan r tabel taraf kesalahan 5% maupun taraf kesalahan 1%. Instrumen yang dimaksud dapat digunakan jika $r_i > r$ tabel maka instrumen yang bersangkutan dapat digunakan untuk penelitian.⁶⁶

Langkah selanjutnya adalah menggunakan uji reliabilitas Alpha Cronbach's alpha untuk menilai reliabilitas koefisien. Pengujian reliabilitas alpha Cronbach's alpha dilakukan pada interval data dan esai dengan menggunakan teknik pengujian reliabilitas alpha

⁶⁵ *Ibid*, h. 356.

⁶⁶ *Ibid*, h. 357.

Cronbach's alpha. Koefisien reliabilitas alfa Cronbach untuk rumus

koefisien:⁶⁷

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Dimana:

k = Mean kuadrat antar subyek

$\sum s_i^2$ = Mean kuadrat kesalahan

s_t^2 = Varians total

Rumus untuk varians total dan varians item :

$$s_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

$$s_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

Dimana :

JK_i = Jumlah kuadrat seluruh skor item

JK_s = Jumlah kuadrat subyek

Jika ingin memberikan umpan balik terhadap koefisien korelasi yang telah diidentifikasi, baik besar maupun kecil, dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:⁶⁸

⁶⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian...*, h. 365

⁶⁸ *Ibid*, h. 231

Tabel 3.4 Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

c. Uji Coba Angket Penelitian

Uji coba angket dilakukan di MTsN 2 Kota Palangka Raya pada tanggal 13 Nopember tahun 2021 dengan sampel sebanyak 30 siswa kelas VII/H dan kelas VII/I. Uji coba angket diperlukan agar melihat tingkat validitas dan keandalan angket penelitian.

1) Uji Validitas Instrumen Variabel Aktivitas Belajar

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan alat bantu Aplikasi SPSS didapat nilai koefisien korelasi, kemudian nilai koefisien korelasi dikonsultasikan dengan nilai r_{kritis} yaitu dengan nilai 0,3 disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Aktivitas Belajar

No.Item	r_{xy}	r_{kritis}	Kesimpulan
1	0,627	0,30	Validity
2	0,646	0,30	Validity
3	0,592	0,30	Validity
4	0,394	0,30	Validity
5	0,435	0,30	Validity
6	0,381	0,30	Validity
7	0,523	0,30	Validity
8	0,372	0,30	Validity
9	0,552	0,30	Validity
10	0,561	0,30	Validity
11	0,523	0,30	Validity
12	0,521	0,30	Validity
13	0,658	0,30	Validity
14	0,607	0,30	Validity
15	0,436	0,30	Validity
16	0,381	0,30	Validity
17	0,525	0,30	Validity
18	0,566	0,30	Validity
19	0,530	0,30	Validity
20	0,734	0,30	Validity
21	0,401	0,30	Validity
22	0,447	0,30	Validity
23	0,489	0,30	Validity
24	0,600	0,30	Validity
25	0,648	0,30	Validity

Berdasarkan data di atas diketahui semua butir pernyataan memiliki nilai korelasi (r_{xy}) lebih besar daripada nilai kritisnya, dengan demikian item pernyataan 1 s/d 25 adalah valid, sehingga semua item pernyataan dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

2) Uji Validitas Instrumen Variabel Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan alat bantu

Aplikasi SPSS diperoleh nilai koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi kemudian dikonsultasikan dengan nilai r_{kritis} yaitu dengan nilai 0,3 dipresentasikan sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar

No.Item	r_{xy}	r_{kritis}	Kesimpulan
1	0,441	0,30	Validity
2	0,471	0,30	Validity
3	0,612	0,30	Validity
4	0,474	0,30	Validity
5	0,511	0,30	Validity
6	0,552	0,30	Validity
7	0,536	0,30	Validity
8	0,380	0,30	Validity
9	0,548	0,30	Validity
10	0,627	0,30	Validity
11	0,705	0,30	Validity
12	0,674	0,30	Validity
13	0,424	0,30	Validity
14	0,743	0,30	Validity
15	0,443	0,30	Validity
16	0,170	0,30	Tidak Validity
17	0,621	0,30	Validity
18	0,371	0,30	Validity
19	0,463	0,30	Validity
20	0,510	0,30	Validity
21	0,392	0,30	Validity
22	0,480	0,30	Validity
23	0,399	0,30	Validity
24	0,384	0,30	Validity
25	0,519	0,30	Validity

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa tidak setiap butir pertanyaan memiliki koefisien korelasi (r_{xy}) yang lebih besar dari nilai kritis yang bersangkutan. Akibatnya butir pertanyaan 1 s/d 25 valid, kecuali butir pertanyaan 16 tidak valid karena

koefisien korelasi (r_{xy}) lebih kecil dari nilai kritisnya, sehingga butir 16 tidak digunakan dalam tahap penelitian dan dengan demikian item no 16 tidak valid. Jadi angket yang sah memiliki 24 butir, yang penomorannya akan diurut kembali dan dapat digunakan dalam penelitian.

3) Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Aktivitas Belajar

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan alat bantu Aplikasi SPSS diperoleh nilai koefisien reliabilitas menggunakan teknik Alpha Cronbach's. Nilai koefisien reliabilitas kemudian dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} yaitu dengan nilai 0,3610 disajikan dalam tabel:

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Aktivitas Belajar

Variabel	Alpha Cronbach's (r_i)	r_{tabel}	Kesimpulan
Aktivitas Belajar	0,875	0,3610	Andal

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien reliabilitas (Alpha Cronbach's) memiliki nilai sebesar 0,875 sedangkan nilai r_{tabel} sebesar 0,3610 yaitu karena $r_i > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan instrumen tersebut realibel atau andal.

4) Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan alat bantu Aplikasi SPSS diperoleh nilai koefisien reliabilitas menggunakan teknik Alpha Cronbach's. Nilai koefisien reliabilitas kemudian

dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} yaitu dengan nilai sebesar 0,3610 disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

Variabel	Alpha Cronbach's (r_i)	r_{tabel}	Kesimpulan
Motivasi Belajar	0,866	0,3610	Andal

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa Nilai koefisien reliabilitas (Alpha Cronbach's) memiliki nilai sebesar 0,866 sedangkan nilai r_{tabel} adalah 0,3610 yaitu karena $r_i > r_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan instrumen tersebut realibel atau andal.

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah statistik yang dipakai untuk menggambarkan atau memberikan informasi tentang suatu objek yang telah diidentifikasi melalui penggunaan data sampel atau statistik populasi (juga dikenal sebagai statistik deskriptif). Adapun pada penelitian ini menggunakan rata-rata.

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial juga dikenal sebagai statistik induktif atau statistik probabilistik merupakan teknik statistik yang dipergunakan untuk menganalisis sejumlah besar data dan menentukan apakah hasilnya dapat diterapkan pada populasi tertentu. Statistik ini berguna ketika sampel dari populasi yang jelas diambil dari sampel besar dari populasi, dan teknik

pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak.⁶⁹

a. Analisis Korelasi

1) Korelasi Product Momen

Teknik korelasi digunakan untuk mencari dan menguji hipotesis hubungan antara dua variabel apabila data dari kedua variabel tersebut merupakan data interval atau rasio, dan jumlah data dari kedua variabel atau lebih tersebut sama dengan jumlah data dari dua variabel atau lebih.

Rumus korelasi Product Moment tersebut adalah sebagai berikut:⁷⁰

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{x^2 y^2}}$$

Dimana :

r_{xy} = korelasi antara variabel x dengan y

x = $x_i - \bar{x}$

y = $y_i - \bar{y}$

2) Korelasi Parsial

Parsial korelasi digunakan untuk menganalisis data ketika seorang peneliti mencari pengaruh atau hubungan antara variabel independen dan dependen, dalam hal ini salah satu variabel yang tidak bergantung pada variabel lainnya adalah tetap/dikendalikan.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h.148

⁷⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian...*,h. 228.

Rumus Uji korelasi parsial: ⁷¹

$$t = \frac{r_p \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r_p^2}}$$

Dimana :

r_p = korelasi parsial yang ditemukan

n = jumlah sampel

t = t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel

2) Korelasi Ganda

Korelasi ganda adalah angka yang menunjukkan adanya aspek dan kekuatan hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen. ⁷²

Rumus korelasi ganda dua variabel adalah sebagaimana berikut:

Sehubungan dengan koefisien korelasi Ganda, pengujian signifikan dilambangkan dengan huruf F. Rumus uji F terdiri atas bagian-bagian sebagai berikut: ⁷³

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana :

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

b. Analisis Regresi

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 235

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 232

⁷³ *Ibid*, h. 235

Untuk memprediksi seberapa besar nilai suatu variabel akan berubah tergantung pada apakah suatu variabel independen dimanipulasi/dirubah-rubah atau dinaik akan berubah, digunakan analisis regresi.

1) Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda diperlukan untuk memprediksi (naik turunnya) variable dependen bila dua atau lebih variable independent sebagai factor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilai).

Persamaan regresi untuk dua prediktor yaitu: ⁷⁴

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

Y = subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = harga Y ketika X=0 (harga konstan).

b = angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel indenpenden. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) arah garis turun.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

2) Koefisien Determinasi (R^2)

⁷⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian...*,h. 275

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika Kd mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent lemah.
- b. Jika Kd mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent kuat.
- c. Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR)

Syarat untuk menghitung SE dan SR adalah dengan memiliki hasil analisis korelasi dan regresi.

a) Sumbangan Efektif (SE)

Sumbangan Efektif yaitu besarnya sumbangan variabel prediktor atau variabel independen terhadap variabel kriterium (dependen) dalam analisis regresi. Penjumlahan dari sumbangan

efektif dari variabel independen adalah sama dengan jumlah nilai yang ada pada koefisien determinasi (R^2).

Rumus untuk menghitung SE adalah sebagai berikut:⁷⁵

$$SE(X) \% = \text{Beta}_x \times \text{Koefisien Korelasi} \times 100 \%$$

atau

$$SE(X) \% = \text{Beta}_x \times r_{xy} \times 100 \%$$

b) Sumbangan Relatif (SR)

Sumbangan Relatif merupakan besarnya sumbangan variabel prediktor terhadap jumlah kuadrat regresi, jumlah sumbangan relatif dari variabel independen yaitu 100% atau sama dengan 1.

Rumus untuk menghitung SR adalah sebagai berikut:⁷⁶

$$SR(X) 100\% = \frac{\text{Sumbangan Efektif (X)\%}}{R^2}$$

atau

$$SR(X) 100\% = \frac{SE(X)\%}{R^2}$$

3. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan analisis terhadap data yang diperoleh tahap yang harus dilakukan adalah uji prasyarat analisis. Uji ini diperlukan untuk kesimpulan yang diambil nantinya bisa dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

⁷⁵ <https://www.spssindonesia.com/2018/02/cara-menghitung-se-sr-regresi-berganda.html> diakses tanggal 6 Nopember 2021.

⁷⁶ *Ibid*

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari tiap-tiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui sebaran tiap variabel normal atau tidak.

Pengujian normalitas menggunakan SPSS maka pengambilan keputusan dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jikalau nilai signifikan $>0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Jikalau nilai signifikan $<0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.⁷⁷

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel bebas dan variabel terikatnya linear atau tidak. Untuk pengujian linearitas menggunakan program SPSS.

G. Hipotesis Statistika

Hipotesis dalam statistik merupakan pernyataan statistik tentang parameter populasi.⁷⁸ Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan adalah hipotesis asosiatif. Hipotesis asosiatif yaitu jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.⁷⁹ Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS untuk menguji hipotesis. Hasil uji hipotesis untuk data penelitian akan diterima jika

⁷⁷ Duwi Priyatno, *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*, Yogyakarta: Gava Media, 2016, h. 103.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 85

⁷⁹ Ibid, h. 69

nilai signifikansi $< 0,05$ terdapat hubungan berarti berkontribusi. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis di tolak, tidak terdapat hubungan berarti tidak berkontribusi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi dan Interpretasi Data

Deskripsi data hasil penelitian merupakan gambaran terhadap obyek yang diteliti berdasarkan data sampel. Dalam deskripsi data hasil penelitian ini diuraikan hasil dari aktivitas belajar dan motivasi belajar serta hasil belajar PAI dengan menggunakan nilai rata-rata. Berdasarkan data hasil penelitian dan pengujian instrumen sampel sebanyak 52 siswa, maka dapat disajikan deskripsi data hasil penelitian sebagai berikut :

1. Aktivitas Belajar

Angket penelitian terkait dengan aktivitas belajar berjumlah 25 butir pernyataan yang terdiri dari pertanyaan positif 13 butir pernyataan dan pernyataan negatif 12 butir pernyataan terbagi dalam beberapa indikator. Untuk pertanyaan positif terdiri dari kategori selalu dengan skor 5, kategori sering dengan skor 4, kategori jarang dengan skor 3, kategori sangat jarang dengan skor 2 dan kategori tidak pernah dengan skor 1 sedangkan untuk pernyataan negatif terdiri dari kategori selalu dengan skor 1, kategori sering dengan skor 2, kategori jarang dengan skor 3, kategori sangat jarang dengan skor 4 dan kategori tidak pernah dengan skor 5. Adapun butir pernyataan pada masing-masing indikator disajikan sebagai berikut:

a. *Visual Activities* (Membaca/Memperhatikan, Mengamati)

Angket penelitian pada indikator *visual activities* berjumlah 4 butir pernyataan yaitu pada pernyataan nomor 1 dan 2 adalah positif sedangkan pernyataan 3 dan 4 adalah negatif. Berikut data pada indikator *visual activities*:

Tabel 4.1
Hasil Data Responden Kategori Jawaban
Indikator *Visual Activities*

No Pert.	Pernyataan	N	Skor					Rata- rata	Kategori Jawaban
			1	2	3	4	5		
1	Saya selalu memperhatikan uraian materi PAI dari guru selama pembelajaran	52	1	0	2	7	42	4,712	Sangat Tinggi
2	Saya membaca materi pelajaran PAI dari guru saat pembelajaran berlangsung	52	0	1	13	19	19	4,077	Tinggi
3	Saya kurang menyimak dan memperhatikan uraian materi PAI dari guru pada saat belajar	52	3	2	12	5	30	4,096	Tinggi
4	Saya malas membaca materi PAI jika guru tidak meminta	52	6	1	16	7	22	3,731	Tinggi
Jumlah indikator								16,615	
Rata-rata indikator								4,154	Tinggi

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa siswa yang selalu memperhatikan uraian materi PAI dari guru selama pembelajaran dengan nilai rata-rata 4,712 pada kategori sangat tinggi. Siswa yang membaca materi pelajaran PAI dari guru saat pembelajaran berlangsung dengan nilai rata-rata 4,077 berada dikategori tinggi.

Selanjutnya diketahui bahwa siswa yang kurang menyimak dan memperhatikan uraian materi PAI dari guru pada saat belajar dengan rata-rata 4,096 berada dikategori tinggi, ini mengandung makna bahwa

hampir semua siswa menyimak dan memperhatikan uraian materi dari guru. Adapun siswa yang malas membaca materi PAI jika guru tidak meminta dengan rata-rata 3,731 berada dikategori tinggi, ini mengandung makna siswa membaca materi dari guru walaupun tidak diminta.

b. *Oral Activities* (Bertanya/Memberi Saran/Mengeluarkan Pendapat/Diskusi)

Angket penelitian pada indikator *oral activities* berjumlah 4 butir pernyataan yaitu pada pernyataan nomor 5 dan 6 adalah pernyataan positif sedangkan nomor 7 dan 8 adalah pernyataan negatif. Berikut data pada indikator *oral activities*:

Tabel 4.2
Hasil Data Responden Kategori Jawaban
Indikator Oral Activities

No Pert.	Pernyataan	N	Skor					Rata-rata	Kategori Jawaban
			1	2	3	4	5		
5	Saya akan bertanya bila tidak mengerti materi pelajaran PAI	52	3	2	9	10	28	4,115	Tinggi
6	Saya senang kegiatan diskusi untuk lebih mendalami materi PAI	52	3	4	17	11	17	3,673	Tinggi
7	Saya diam saja, meskipun saya tidak memahami materi PAI yang diterangkan guru	52	7	12	10	8	15	3,231	Sedang
8	Saya tidak mengucapkan ide atau pemikiran selama diskusi materi PAI	52	5	5	22	4	16	3,404	Tinggi
Jumlah indikator								14,423	
Rata-rata indikator								3,606	Tinggi

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa siswa akan bertanya bila tidak mengerti materi pelajaran dengan rata-rata 4,115 berada

dikategori tinggi. Siswa yang senang kegiatan diskusi untuk lebih mendalami materi PAI dengan rata-rata 3,673 pada kategori tinggi.

Selanjutnya diketahui bahwa siswa yang diam saja meskipun tidak memahami materi PAI yang dijelaskan guru, nilai rata-rata 3,231 berada pada kategori sedang. Adapun siswa yang tidak mengucapkan ide atau pemikiran selama diskusi materi PAI dengan nilai rata-rata 3,404 berada pada kategori tinggi, ini mengandung makna bahwa siswa mengucapkan ide atau pemikiran selama diskusi.

c. *Listening Activities* (Mendengarkan Uraian/Diskusi)

Angket penelitian pada indikator *listening activities* berjumlah 3 butir pernyataan yaitu pada pernyataan nomor 9 dan 10 adalah pernyataan positif sedangkan pertanyaan nomor 11 adalah pernyataan negatif. Berikut data pada indikator *listening activities*:

Tabel 4.3
Hasil Data Responden Kategori Jawaban
Indikator *Listening Activities*

No Pert.	Pernyataan	N	Skor					Rata-rata	Kategori Jawaban
			1	2	3	4	5		
9	Saya semangat ketika mendengarkan dialog tentang materi PAI	52	4	1	11	10	26	4,019	Tinggi
10	Saya menyimak dengan teliti ketika guru menerangkan materi PAI selama pembelajaran	52	0	1	2	3	46	4,808	Sangat Tinggi
11	Saya lebih suka bergurau dengan teman daripada mendengarkan guru menerangkan materi	52	1	1	5	4	41	4,596	Sangat Tinggi
Jumlah indikator								13,423	
Rata-rata indikator								4,474	Sangat Tinggi

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa siswa semangat ketika mendengarkan dialog tentang materi PAI dengan rata-rata 4,019 berada dikategori tinggi. Siswa yang menyimak dengan teliti ketika guru menerangkan materi PAI selama pembelajaran dengan rerata 4,808 pada kategori sangat tinggi.

Selanjutnya diketahui bahwa siswa yang lebih suka bergurau dengan teman daripada mendengarkan guru menerangkan materi hampir semua siswa menjawab tidak pernah, dengan nilai rata-rata 4,596 berada pada kategori sangat tinggi, ini mengandung makna hampir semua siswa mendengarkan guru menerangkan materi pembelajaran.

d. *Writing Activities* (Menulis Ringkasan/Menyalin)

Angket penelitian pada indikator *writing activities* berjumlah 4 butir pernyataan yaitu pada pernyataan nomor 12 dan 13 positif sedangkan nomor 14 dan 15 negatif. Berikut data pada indikator *writing activities*:

Tabel 4.4
Hasil Data Responden Kategori Jawaban
Indikator *Writing Activities*

No Pert.	Pernyataan	N	Skor					Rata-rata	Kategori Jawaban
			1	2	3	4	5		
12	Saya menulis hal-hal yang menurut saya penting ketika guru menerangkan materi PAI	52	1	1	8	12	30	4,327	Sangat Tinggi
13	Materinya saya ringkas sendiri agar lebih mudah mendalami materi PAI	52	4	2	15	11	20	3,788	Tinggi
14	Saya tidak menyalin hal-hal yang penting ketika guru menerangkan topik PAI	52	5	3	11	9	24	3,846	Tinggi

15	Saya enggan meringkas materi sendiri untuk memudahkan memahami materi PAI	52	16	8	14	5	9	2,673	Sedang
Jumlah indikator								14,635	
Rata-rata indikator								3,659	Tinggi

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa siswa menulis hal yang dirasa penting saat guru menerangkan pelajaran PAI dengan rata-rata 4,327 pada kategori sangat tinggi. Siswa yang meringkas materi sendiri untuk memudahkan mendalami materi PAI dengan rata-rata 3,788 juga pada kategori tinggi.

Selanjutnya diketahui bahwa siswa yang tidak menyalin hal-hal yang penting ketika guru menerangkan materi, dengan nilai rata-rata 3,846 berada pada kategori tinggi, hal ini mengandung makna bahwa siswa menyalin hal yang dirasa penting saat guru menerangkan. Adapun siswa yang enggan meringkas materi sendiri untuk memudahkan memahami materi dengan nilai rata-rata 2,673 berada pada kategori sedang.

e. *Drawing Activities* (Menggambar/Membuat Grafik)

Angket penelitian pada indikator *drawing activities* berjumlah 2 butir pernyataan yaitu pada pernyataan nomor 16 positif sedangkan nomor 17 negatif. Berikut data pada indikator *drawing activities* :

Tabel 4.5
Hasil Data Responden Kategori Jawaban
Indikator *Drawing Activities*

No Pert.	Pernyataan	N	Skor					Rata-rata	Kategori Jawaban
			1	2	3	4	5		
16	Ketika ada tugas membuat seni kaligrafi tulisan Arab, saya	52	2	1	5	18	26	4,250	Sangat Tinggi

	antusias mengerjakannya								
17	Saya malas membuat seni kaligrafi tulisan Arab.	52	3	1	9	7	32	4,231	Sangat Tinggi
Jumlah indikator								8,481	
Rata-rata indikator								4,240	Sangat Tinggi

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa siswa ketika ada tugas membuat seni kaligrafi tulisan Arab, antusias mengerjakannya dengan rata-rata 4,250 pada kategori sangat tinggi. Siswa yang malas membuat seni kaligrafi tulisan Arab, hampir semua siswa menjawab tidak pernah, dengan rata-rata 4,231 berada dikategori sangat tinggi, artinya mengandung makna siswa senang membuat seni kaligrafi tulisan arab.

f. *Motor Activities* (Melakukan Percobaan Praktik)

Angket penelitian pada indikator *motor activities* berjumlah 2 butir pernyataan yaitu pada pernyataan nomor 18 positif sedangkan nomor 19 negatif. Berikut data pada indikator *motor activities* :

Tabel 4.6
Hasil Data Responden Kategori Jawaban
Indikator Motor Activities

No Pert.	Pernyataan	N	Skor					Rata-rata	Kategori Jawaban
			1	2	3	4	5		
18	Saya dapat melakukan praktik pada pelajaran PAI dengan atau tanpa arahan guru	52	10	6	21	6	9	2,962	Sedang
19	Saya enggan dalam mengerjakan latihan atau praktik dengan bimbingan atau tanpa bimbingan dari guru	52	3	9	14	7	19	3,577	Tinggi
Jumlah indikator								6,538	
Rata-rata indikator								3,269	Sedang

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa siswa dapat melakukan praktik pelajaran PAI dengan atau tanpa arahan guru dengan rata-rata 2,962 berada pada kategori sedang. Siswa yang enggan dalam mengerjakan latihan atau praktik dengan rata-rata 3,577 berada dikategori tinggi, ini mengandung makna bahwa siswa melakukan kegiatan praktik yang diajarkan oleh guru.

g. *Mental Activities* (Menanggapi/Mengingat/Memecahkan Soal)

Angket penelitian pada indikator *mental activities* berjumlah 3 butir pernyataan yaitu pada pernyataan nomor 20 dan 21 positif sedangkan nomor 22 negatif. Berikut data pada indikator mental activities:

Tabel 4.7
Hasil Data Responden Kategori Jawaban
Indikator Mental Activities

No Pert.	Pernyataan	N	Skor					Rata-rata	Kategori Jawaban
			1	2	3	4	5		
20	Saya berupaya menjawab soal PAI yang diberikan oleh guru dengan kemampuan saya sendiri	52	5	1	4	10	32	4,212	Sangat Tinggi
21	Saya berusaha menanggapi ketika teman sedang presentasi di depan kelas	52	2	1	13	17	19	3,962	Tinggi
22	Menjawab soal PAI yang diberi guru hanya buang-buang waktu saja	52	4	2	2	2	42	4,462	Sangat Tinggi
Jumlah indikator								12,635	
Rata-rata indikator								4,212	Sangat Tinggi

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa siswa yang berupaya menjawab soal PAI yang diberikan guru dengan kemampuan sendiri dengan rata-rata 4,212 berada dikategori sangat tinggi. Siswa yang

berusaha menanggapi saat teman presentasi di depan kelas dengan nilai rata-rata 3,962 juga pada kategori tinggi.

Selanjutnya diketahui juga bahwa siswa yang mengerjakan soal PAI yang diberikan guru hanya buang-buang waktu, hampir semua siswa menjawab tidak pernah, dengan rata-rata 4,462 berada pada kategori sangat tinggi, ini mengandung makna hampir semua siswa mengerjakan soal yang diberikan guru tidaklah membuang waktu.

h. *Emotional Activities* (Merasa Bosan/Gugup/Berani)

Angket penelitian pada indikator *emotional activities* berjumlah 3 butir pernyataan yaitu pada pernyataan nomor 23 positif sedangkan nomor 24 dan 25 negatif. Berikut data pada indikator *emotional activities*:

Tabel 4.8
Hasil Data Responden Kategori Jawaban
Indikator *Emotional Activities*

No Pert.	Pernyataan	N	Skor					Rata- rata	Kategori Jawaban
			1	2	3	4	5		
23	Saya berani mengemukakan pendapat meskipun berbeda dengan yang lain	52	4	6	17	7	18	3,558	Tinggi
24	Saya merasa bosan ketika teman melakukan presentasi kelompok di depan kelas	52	2	3	7	7	33	4,269	Sangat Tinggi
25	Saya kurang percaya diri, jika guru memilih saya menyampaikan pendapat di kelas	52	13	16	11	4	8	2,577	Rendah
Jumlah indikator								10,404	
Rata-rata indikator								3,468	Tinggi

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa siswa yang berani mengemukakan pendapat meskipun berbeda dengan teman yang lain

dengan rata-rata 3,558 pada kategori tinggi. Siswa yang merasa bosan ketika teman melakukan presentasi kelompok di depan kelas, dengan nilai rata-rata 4,269 berada pada kategori sangat tinggi, ini mengandung makna bahwa hampir semua siswa tidak bosan ketika teman presentasi kelompok. Adapun siswa yang kurang percaya diri, jika guru memilih menyampaikan pendapat di kelas dengan nilai rata-rata 2,577 berada pada kategori rendah.

Selanjutnya penulis akan memaparkan perhitungan nilai rata-rata secara keseluruhan yaitu perhitungan nilai rata-rata indikator aktivitas belajar. Berikut ini data hasil perhitungan rata-rata indikator aktivitas belajar pada mata pelajaran PAI.

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan Rata-Rata Pada Indikator Aktivitas Belajar

No	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	<i>Visual Activities</i>	4,154	Tinggi
2	<i>Oral Activities</i>	3,606	Tinggi
3	<i>Listening Activities</i>	4,474	Sangat Tinggi
4	<i>Writing Activities</i>	3,659	Tinggi
5	<i>Drawing Activities</i>	4,240	Sangat Tinggi
6	<i>Motor Activities</i>	3,269	Sedang
7	<i>Mental Activities</i>	4,212	Sangat Tinggi
8	<i>Emotional Activities</i>	3,468	Tinggi
Jumlah		31,082	
Rata-rata aktivitas belajar		3,885	Tinggi

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa indikator *visual activities*, memiliki rerata sebesar 4.154 dan berada dikategori tinggi. Indikator *oral activities* dengan rerata 3,606 berada pada kategori tinggi. Indikator

listening activities dengan rata-rata 4,474 pada kategori sangat tinggi. Indikator *writing activities* dengan rerata 3,659 berada dikategori tinggi. Indikator *drawing activities* dengan rerata 4,240 berada pada kategori sangat tinggi. Indikator *motor activities* dengan rata-rata 3,269 pada kategori sedang. Indikator *mental activities* dengan rata-rata 4,212 pada kategori sangat tinggi. Indikator *emotional activities* dengan rata-rata 3,468 pada kategori tinggi. Sehingga rata-rata pada instrumen aktivitas belajar yaitu 3,885 berada pada kategori tinggi.

2. Motivasi Belajar

Angket penelitian terkait dengan motivasi belajar 24 item pernyataan, 12 di antaranya positif, dan 12 pernyataan negatif, yang semuanya berkaitan dengan motivasi belajar. Ini dibagi menjadi dua kategori: pernyataan positif (12 butir pernyataan) dan pernyataan negatif (12 butir pernyataan) terbagi dalam beberapa indikator. Untuk pernyataan positif terdiri dari kategori selalu dengan skor 5, kategori sering skor 4, kategori jarang dengan skor 3, kategori sangat jarang dengan skor 2 dan kategori tidak pernah dengan skor 1 sedangkan untuk pernyataan negatif terdiri dari kategori selalu dengan skor 1, kategori sering dengan skor 2, kategori jarang dengan skor 3, kategori sangat jarang dengan skor 4 dan kategori tidak pernah dengan skor 5. Butir-butir pernyataan pada tiap-tiap indikator disajikan sebagai berikut:

a. Keinginan Untuk Berhasil

Angket penelitian indikator keinginan untuk berhasil sebanyak enam butir pernyataan, dengan pernyataan 1, 2, dan 3 positif dan item Pernyataan 4, 5, dan 6 negatif. Berikut data pada indikator keinginan untuk berhasil:

Tabel 4.10
Hasil Data Responden Kategori Jawaban
Indikator Keinginan Untuk Berhasil

No Pert.	Pernyataan	N	Skor					Rata-rata	Kategori Jawaban
			1	2	3	4	5		
1	Saya belajar PAI atas kemauan diri sendiri	52	8	1	6	7	30	3,962	Tinggi
2	Saya masuk sekolah tepat waktu	52	0	2	3	15	32	4,481	Sangat Tinggi
3	Saya membaca materi PAI yang akan dipelajari terlebih dahulu	52	0	3	12	13	24	4,115	Tinggi
4	Saya mempelajari materi PAI yang diberikan oleh guru saja	52	20	10	9	5	8	2,442	Rendah
5	Saya melalaikan tugas pelajaran PAI sampai seseorang menasihati saya	52	0	5	10	3	34	4,269	Sangat Tinggi
6	Saya mengerjakan PR PAI dengan asal – asalan	52	3	0	4	4	41	4,538	Sangat Tinggi
Jumlah indikator								23,808	
Rata-rata indikator								3,968	Tinggi

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa siswa belajar PAI atas kemauan diri sendiri, dengan nilai rata-rata 3.962 berada di kategori tinggi. Siswa yang masuk sekolah tepat waktu dengan rata-rata 4,481 pada kategori sangat tinggi. Adapun siswa yang membaca terlebih dahulu materi pelajaran PAI yang akan dipelajari dengan rata-rata 4,115 berada pada kategori tinggi.

Selanjutnya diketahui bahwa siswa yang mempelajari materi PAI yang diberikan oleh guru saja dengan rata-rata 2,442 berada pada kategori rendah. Siswa yang melalaikan tugas pelajaran PAI sampai seseorang menasehati dengan rata-rata 4,269 pada kategori sangat tinggi, ini menunjukkan makna bahwa siswa tidak melalaikan tugas-tugas pelajaran. Adapun siswa yang mengerjakan PR PAI dengan asal – asalan, hampir semua siswa menjawab tidak pernah dengan rata-rata 4,538 pada kategori sangat tinggi, ini mengandung makna bahwa hampir semua siswa mengerjakan tugas dengan baik.

b. Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar

Angket pada indikator dorongan dan kebutuhan dalam belajar ada 5 butir pernyataan, yaitu pernyataan nomor 7, 8, dan 11 adalah positif, sedangkan nomor 9 dan 10 adalah pernyataan negatif. Berikut data pada indikator tersebut:

Tabel 4.11
Hasil Data Responden Kategori Jawaban
Indikator Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar

No Pert.	Pernyataan	N	Skor					Rata-rata	Kategori Jawaban
			1	2	3	4	5		
7	Saya belajar bersama untuk berdiskusi materi PAI yang sukar	52	11	9	12	13	7	2,923	Sedang
8	Jika guru mempersilahkan, saya memberikan pandangan tentang materi PAI	52	3	6	17	9	17	3,596	Tinggi
9	Saya lambat menyelesaikan tugas PAI yang diberikan oleh guru	52	11	3	7	12	19	3,481	Tinggi
10	Saya belajar pada saat ujian saja	52	7	5	3	9	28	3,885	Tinggi
11	Tanpa bantuan, saya mampu menyelesaikan tugas yang diberikan	52	0	3	14	13	22	4,038	Tinggi

12	Saya rajin belajar PAI untuk meraih cita-cita	52	0	2	5	15	30	4,404	Sangat Tinggi
13	Saya mau menjadi juara kelas, meskipun banyak teman yang memiliki nilai lebih bagus	52	1	0	4	7	40	4,635	Sangat Tinggi
14	Saya tidak berkonsentrasi dalam belajar PAI karena tidak cocok dengan impian saya	52	0	3	4	6	39	4,558	Sangat Tinggi
Jumlah indikator								13,596	
Rata-rata indikator								4,532	Sangat Tinggi

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa siswa rajin belajar PAI untuk meraih cita-cita dengan nilai rata-rata 4.404 pada kategori sangat tinggi. Siswa yang mau menjadi juara kelas, meskipun banyak teman yang memiliki nilai lebih bagus dengan rata-rata 4,635 juga pada kategori sangat tinggi.

Selanjutnya diketahui juga bahwa siswa yang tidak berkonsentrasi dalam belajar PAI karena tidak cocok dengan impiannya dengan rata-rata 4,558 pada kategori sangat tinggi, ini mengandung makna bahwa hampir semua siswa berkonsentrasi dalam belajar PAI.

d. Penghargaan Dalam Belajar

Indikator penghargaan dalam belajar memiliki 4 butir pernyataan, yaitu pada pernyataan nomor 15 dan 18 adalah pernyataan positif sedangkan 16 dan 17 adalah pernyataan negatif. Berikut data pada indikator indikator penghargaan dalam belajar:

Tabel 4.13
Hasil Data Responden Kategori Jawaban
Indikator Penghargaan Dalam Belajar

No Pert.	Pernyataan	N	Skor					Rata-rata	Kategori Jawaban
			1	2	3	4	5		
15	Saya berhasil meraih nilai ulangan PAI tertinggi di kelas	52	4	1	29	12	6	3,288	Sedang
16	Tanpa hadiah saya kurang bersemangat dalam belajar PAI	52	3	3	1	3	42	4,500	Sangat Tinggi
17	Saya berharap mendapat sanjungan untuk pencapaian hasil prestasi saya	52	10	12	5	3	22	3,288	Sedang
18	Saya memperhatikan guru saat menggunakan media pembelajaran PAI	52	1	2	1	14	34	4,500	Sangat Tinggi
Jumlah indikator								15,577	
Rata-rata indikator								3,894	Tinggi

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa siswa yang telah berhasil meraih nilai PAI tertinggi di kelas, dengan rata-rata 3.288 pada kategori sedang.

Selanjutnya diketahui juga bahwa siswa yang tanpa hadiah kurang bersemangat dalam belajar PAI, hampir semua siswa menjawab tidak pernah dengan rata-rata 4,500 pada kategori sangat tinggi, ini mengandung makna bahwa hampir semua siswa tetap bersemangat belajar walau tanpa hadiah. Siswa yang berharap mendapat sanjungan untuk pencapaian hasil prestasi dengan rata-rata 3,288 berada pada kategori sedang.

Diketahui pula siswa yang memperhatikan Guru saat menggunakan media pembelajaran PAI, dengan rata-rata 4.500, termasuk dalam kategori sangat tinggi.

e. Kegiatan Yang Menarik Dalam Belajar

Angket penelitian pada indikator kegiatan yang menarik dalam belajar ada 3 butir pernyataan, yaitu nomor 19 adalah pernyataan

positif, sedangkan nomor 20 dan 21 adalah negatif. Berikut data pada indikator indikator penghargaan dalam belajar:

Tabel 4.14
Hasil Data Responden Kategori Jawaban
Indikator Kegiatan Yang Menarik Dalam Belajar

No Pert.	Pernyataan	N	Skor					Rata-rata	Kategori Jawaban
			1	2	3	4	5		
19	Saya senang belajar PAI karena pembelajaran sering praktik.	52	1	3	9	17	22	4,077	Tinggi
20	Saya tidak senang belajar PAI dengan berkelompok di kelas	52	4	1	9	5	33	4,192	Tinggi
21	Saya harus mendapatkan nilai yang tinggi pada pelajaran PAI agar orang tua saya bahagia	52	39	6	1	2	4	1,577	Sangat Rendah
Jumlah indikator								9,846	
Rata-rata indikator								3,282	Sedang

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa siswa senang belajar PAI karena sering praktik dengan rata-rata 4.077 berada dikategori tinggi. Siswa yang tidak senang belajar PAI dengan berkelompok di kelas, dengan rata-rata 4,192 berada dikategori tinggi, ini mengandung makna bahwa hampir semua siswa suka belajar berkelompok. Adapun siswa yang harus mendapatkan nilai yang tinggi pada pelajaran PAI

agar orang tua bahagia dengan nilai rata-rata 1,577 berada pada kategori sangat rendah.

f. Lingkungan Belajar Yang Kondusif

Angket penelitian pada indikator lingkungan belajar yang kondusif ada 3 butir, yaitu pada pernyataan nomor 22 pernyataan positif, dan pada nomor 23 dan 24 adalah pernyataan negatif. Berikut data pada indikator indikator penghargaan dalam belajar:

Tabel 4.15
Hasil Data Responden Kategori Jawaban
Indikator Lingkungan Belajar Yang Kondusif

No Pert.	Pernyataan	N	Skor					Rata-rata	Kategori Jawaban
			1	2	3	4	5		
22	Saya semangat belajar PAI jika suasana belajar tenang dan kondusif	52	1	4	3	13	31	4,327	Sangat Tinggi
23	Saya kurang tertarik dengan pelajaran PAI krena gurunya membosankan	52	2	3	1	4	42	4,558	Sangat Tinggi
24	Saya menganggap bosan belajar PAI karena medianya yang tidak menarik	52	2	1	5	5	39	4,500	Sangat Tinggi
Jumlah indikator								13,385	
Rata-rata indikator								4,462	Sangat Tinggi

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa siswa yang bersemangat belajar PAI jika suasana belajar tenang dan kondusif dengan tingkat 4.327 berada dikategori sangat tinggi. Siswa yang kurang tertarik dengan pelajaran PAI karena gurunya membosankan hampir semua siswa menjawab tidak pernah, dengan rata-rata 4,558 juga berada pada kategori sangat tinggi, ini mengandung makna bahwa

hampir semua siswa tertarik dengan pelajaran PAI. Adapun siswa yang menganggap bosan belajar PAI karena medianya tidak menarik, hampir semua siswa menjawab tidak pernah, dengan rata-rata 4,500 berada dikategori sangat tinggi, mengandung makna bahwa hampir semua siswa merasa tidak bosan saat belajar PAI.

Selanjutnya penulis akan membahas perhitungan nilai rata-rata motivasi belajar secara rinci. Berikut uraian perhitungan rata-rata motivasi belajar PAI mata pelajaran.

Tabel 4.16
Hasil Perhitungan Rata-Rata Pada Indikator Motivasi Belajar

No	Indikator	Rata-Rata	Kategori
1	Indikator keinginan untuk berhasil	3,968	Tinggi
2	Indikator dorongan dan kebutuhan dalam belajar	3,585	Tinggi
3	Indikator keinginan untuk mencapai cita-cita masa depan	4,532	Sangat Tinggi
4	Indikator penghargaan dalam belajar	3,894	Tinggi
5	Indikator kegiatan yang menarik dalam belajar	3,282	Sedang
6	Indikator lingkungan belajar yang kondusif	4,462	Sangat Tinggi
Jumlah		23,723	
Rata-rata motivasi belajar		3,953	Tinggi

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa indikator keinginan untuk berhasil dengan rata-rata 3,968 berada dikategori tinggi. Indikator dorongan dan kebutuhan pembelajaran dengan rata-rata 3,585 berada pada kategori tinggi. Indikator pencapaian cita-cita depan dengan rerata 4.532 pada kategori sangat tinggi. Penghargaan dalam indikator belajar dengan rata-rata 3.894 berada pada kategori tinggi. Indikator kegiatan yang menarik dalam belajar rata-rata 3,282 berada pada kategori sedang.


Indikator kondusif lingkungan belajar yang menarik dengan rerata 4.462 pada kategori sangat tinggi. Sehingga rata-rata nilai instrumen motivasi belajar sebesar 3.953 berada pada kategori tinggi.

3. Hasil Belajar


Data hasil belajar diperoleh dari Raport siswa Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022 Siswa Kelas VII SMPN 11 Palangka Raya pada nilai kognitif siswa. Data tersebut tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.17
Data Hasil Belajar Siswa

No. Responden	Hasil Belajar	Kategori
1	86	Baik
2	86	Baik
3	87	Baik
4	86	Baik
5	86	Baik
6	86	Baik
7	86	Baik
8	87	Baik
9	86	Baik
10	87	Baik
11	86	Baik
12	86	Baik
13	87	Baik
14	86	Baik
15	87	Baik
16	86	Baik
17	86	Baik
18	86	Baik
19	86	Baik
20	87	Baik
21	87	Baik
22	87	Baik
23	87	Baik
24	87	Baik
25	87	Baik
26	86	Baik
27	86	Baik
28	87	Baik
29	87	Baik
30	87	Baik



38	86	Baik
39	87	Baik
40	86	Baik
41	86	Baik
42	86	Baik
43	87	Baik
44	87	Baik
45	87	Baik
46	87	Baik
47	86	Baik
48	87	Baik
49	87	Baik
50	86	Baik
51	86	Baik
52	87	Baik
Jumlah	4.497	Baik
Rata-rata	86,481	Baik



Menurut data di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa dengan nilai 86 sebanyak 27 siswa, hasil belajar siswa dengan nilai 87 sebanyak 25 siswa, dengan rata-rata hasil belajar siswa 86.481 berada dikategori baik.

B. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan oleh tiap-tiap variabel berdistribusi normal ataupun tidak. Hasil diperoleh dengan menggunakan SPSS Versi 26 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18
Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,33290941
Most Extreme Differences	Absolute	,081
	Positive	,044
	Negative	-,081
Test Statistic		,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200 lebih besar dari nilai 0,05 sesuai dengan dasar untuk uji normalitas, sehingga data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas diperlukan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel bebas dan variabel terikatnya linear atau tidak. Dengan menggunakan alat bantu SPSS Versi 26 diperoleh hasil pengujian linearitas sebagai berikut :

Tabel 4.19
Hasil Uji Linearitas Variabel Aktivitas Belajar(X₁)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar (Y) * Aktivitas Belajar (X1)	Between Groups	(Combined)	10,147	29	,350	2,717	,009
		Linearity	4,554	1	4,554	35,359	,000
		Deviation from Linearity	5,594	28	,200	1,551	,147
	Within Groups		2,833	22	,129		
Total			12,981	51			

Tabel 4.20
Hasil Uji Linearitas Variabel Motivasi Belajar(X_2)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar (Y) * Motivasi Belajar (X2)	Between Groups	(Combined)	9,064	25	,363	2,407	,015
		Linearity	5,624	1	5,624	37,334	,000
		Deviation from Linearity	3,440	24	,143	,952	,547
	Within Groups		3,917	26	,151		
Total			12,981	51			

berdasarkan data di atas diketahui bahwa variabel aktivitas belajar (X_1) memiliki *Deviation from linearity sig* dari linieritas sebesar 0,147, yang secara signifikan lebih besar dari 0,05, dan hal ini sesuai dengan dasar uji linieritas, bahwa terdapat hubungan linier antara variabel aktivitas belajar (X_1) dengan variabel hasil belajar (Y). Variabel motivasi belajar (X_2) *Deviation from linearity sig* sebesar 0,547, yaitu signifikan lebih besar 0,05 yang menunjukkan bahwa berdasarkan uji linieritas terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel motivasi belajar (X_2) dengan variabel hasil belajar (Y).

2. Pengujian Hipotesis Penelitian

- a. Kontribusi Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII SMPN 11 Palangka Raya.

Untuk mengukur kontribusi aktivitas belajar secara signifikan terhadap hasil belajar PAI digunakan analisis korelasi dan analisis regresi, selanjutnya dihitung persentase Sumbangan Efektif (SE) dan

Sumbangan Relatifnya (SR). Dengan menggunakan Aplikasi SPSS

Ver 26 diperoleh hasil analisis korelasi dan analisis regresi :

Tabel 4.21
Hasil Analisis Korelasi Aktivitas Belajar(X_1)
Terhadap Hasil Belajar(Y)

Correlations		Hasil Belajar (Y)
Aktivitas Belajar (X1)	Pearson Correlation	,592**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	52

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) variabel aktivitas belajar (X_1) terhadap hasil belajar (Y) sebesar 0,000 jika dibandingkan signifikan 0,05. Nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 sehingga ada korelasi aktivitas belajar (X_1) terhadap hasil belajar (Y) pada signifikan 0,05. Selanjutnya berdasarkan tabel interpretasi terhadap koefisien korelasi, nilai koefisien korelasi (*Pearson Correlation*) sebesar 0,592 yaitu mempunyai tingkat hubungan sedang.

Tabel 4.22
Hasil Analisis Regresi Aktivitas Belajar(X_1)
Terhadap Hasil Belajar(Y)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,751 ^a	,565	,547	,340

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar (X₂), Aktivitas Belajar (X₁)

b. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	82,102	,552		148,797	,000
	Aktivitas Belajar (X ₁)	,019	,005	,394	3,844	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa nilai Sig. variabel aktivitas belajar (X_1) terhadap hasil belajar (Y) sebesar 0,000 jika dibandingkan signifikan 0,05. Nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 sehingga ada hubungan aktivitas belajar (X_1) secara signifikan terhadap hasil belajar (Y).

Untuk mempermudah bantuan Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR) yang akan dilakukan maka tabel hasil analisis korelasi dan analisis regresi yang dilakukan peringkasan. Adapun hasil ringkasan analisis korelasi dan analisis regresi sebagai berikut:

Tabel 4.23
Ringkasan Hasil Analisis

Variabel	Koefisien Regresi (Beta)	Koefisien Korelasi (r)	R Square
Aktivitas Belajar (X_1)	0,394	0,592	0,565

maka :

Sumbangan Efektif (SE) aktivitas belajar (X_1) terhadap hasil belajar (Y) adalah :

$$\begin{aligned} SE (X_1) \% &= \text{Beta } X_1 \times \text{Koefisien Korelasi } X_1 \times 100 \% \\ &= 0,394 \times 0,592 \times 100\% \\ &= \mathbf{23,3\%} \end{aligned}$$

Sumbangan Relatif (SR) aktivitas belajar (X_1) terhadap hasil belajar (Y) adalah :

$$\begin{aligned} SR (X_1) 100\% &= \frac{SE (X_1) \%}{R^2} \\ &= \frac{23,3 \%}{56,5\%} \\ &= \mathbf{41,3\%} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui Sumbangan Efektif(SE) aktivitas belajar(X_1) terhadap hasil belajar(Y) sebesar 23,3%, sementara Sumbangan Relatif(SR) aktivitas belajar(X_1) terhadap hasil belajar(Y) sebesar 41,3%.

- b. Kontribusi Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII SMPN 11 Palangka Raya.

Untuk mengukur kontribusi motivasi belajar secara signifikan terhadap hasil belajar PAI digunakan analisis korelasi dan analisis regresi, selanjutnya dihitung persentase Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatifnya (SR). Hasil analisis korelasi dan regresi

diperoleh dengan menggunakan alat bantu SPSS Versi 26. Hasilnya tercantum di bawah ini:

Tabel 4.24
Hasil Analisis Korelasi Motivasi Belajar(X_2)
Terhadap Hasil Belajar(Y)

Correlations		
		Hasil Belajar (Y)
Motivasi Belajar (X_2)	Pearson Correlation	,658**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	52

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) variabel motivasi belajar(X_2) terhadap hasil belajar(Y) sebesar 0,000 jika dibandingkan signifikan 0,05. Nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 sehingga ada korelasi motivasi belajar(X_2) secara signifikan terhadap hasil belajar(Y). Selanjutnya berdasarkan tabel interpretasi terhadap koefisien korelasi, nilai koefisien korelasi (*Pearson Correlation*) sebesar 0,658 yaitu mempunyai tingkat hubungan kuat.

Tabel 4.25
 Hasil Analisis Regresi Motivasi Belajar(X₂)
 Terhadap Hasil Belajar(Y)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,751 ^a	,565	,547	,340

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar (X₂), Aktivitas Belajar (X₁)

b. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	82,102	,552		148,797	,000
	Motivasi Belajar (X ₂)	,027	,005	,503	4,904	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa nilai Sig. variabel motivasi belajar(X₂) terhadap hasil belajar(Y) sebesar 0,000 jika dibandingkan signifikan 0,05. Nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 sehingga ada hubungan motivasi belajar(X₂) secara signifikan terhadap hasil belajar (Y).

Untuk mempermudah perhitungan Sumbangan eEektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR) maka tabel hasil analisis korelasi dan analisis regresi dilakukan peringkasan. Adapun hasil ringkasan hasil analisis korelasi dan analisis regresi sebagai berikut:

Tabel 4.26
Ringkasan Hasil Analisis

Variabel	Koefisien Regresi (Beta)	Koefisien Korelasi (r)	R Square
Motivasi Belajar (X_2)	0,503	0,658	0,565

maka :

Sumbangan efektif (SE) motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) adalah:

$$\begin{aligned}
 SE (X_2) \% &= \text{Beta } X_2 \times \text{Koefisien Korelasi } X_2 \times 100 \% \\
 &= 0,503 \times 0,658 \times 100 \% \\
 &= \mathbf{33,1 \%}
 \end{aligned}$$

Sumbangan Relatif (SR) aktivitas belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) adalah :

$$\begin{aligned}
 SR (X_2) 100\% &= \frac{SE (X_2) \%}{R^2} \\
 &= \frac{33,1 \%}{56,5 \%} \\
 &= \mathbf{58,6 \%}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas bahwa Sumbangan Efektif (SE) motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) adalah 33,1%, sedangkan Sumbangan Relatif (SR) motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) adalah 58,6 %.

- c. Kontribusi Aktivitas Belajar dan Motivasi Belajar Secara Bersamaan Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII SMPN 11 Palangka Raya.

Untuk mengukur kontribusi aktivitas belajar dan motivasi belajar secara signifikan terhadap hasil belajar PAI digunakan analisis korelasi dan analisis regresi, selanjutnya dihitung persentase Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatifnya (SR). Dengan menggunakan Aplikasi SPSS V:26 diperoleh hasil analisis korelasi dan analisis regresi sebagai berikut :

Tabel 4.27
Hasil Analisis Korelasi Aktivitas Belajar(X_1)
dan Motivasi Belajar(X_2) Terhadap Hasil Belajar(Y)

Correlations		
		Hasil Belajar (Y)
Aktivitas Belajar (X_1)	Pearson Correlation	,592**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	52
Motivasi Belajar (X_2)	Pearson Correlation	,658**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	52

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) variabel aktivitas belajar (X_1) terhadap hasil belajar (Y) sebesar 0,000 jika dibandingkan signifikan 0,05. Nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 sehingga ada korelasi aktivitas belajar (X_1) secara signifikan terhadap hasil belajar (Y).

Selanjutnya berdasarkan tabel interpretasi terhadap koefisien korelasi, nilai koefisien korelasi (*Pearson Correlation*) sebesar 0,592 yaitu mempunyai tingkat hubungan sedang. Nilai Sig. (2-tailed) variabel motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) sebesar 0,000 jika dibandingkan dengan signifikan 0,05 nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 sehingga ada korelasi motivasi belajar (X_2) secara signifikan terhadap hasil belajar (Y).

Selanjutnya berdasarkan tabel interpretasi terhadap koefisien korelasi, nilai koefisien korelasi (*Pearson Correlation*) sebesar 0,658 yaitu mempunyai tingkat hubungan kuat.

Tabel 4.28
Hasil Analisis Regresi Aktivitas Belajar(X_1)
Dan Motivasi Belajar(X_2) Terhadap Hasil Belajar(Y)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,751 ^a	,565	,547	,340

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar (X2), Aktivitas Belajar (X1)

b. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,329	2	3,664	31,766	,000 ^b
	Residual	5,652	49	,115		
	Total	12,981	51			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar (X2), Aktivitas Belajar (X1)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	82,102	,552		148,797	,000
	Aktivitas Belajar (X1)	,019	,005	,394	3,844	,000
	Motivasi Belajar (X2)	,027	,005	,503	4,904	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa nilai Sig. variabel aktivitas belajar (X_1) terhadap hasil belajar (Y) sebesar 0,000 jika dibandingkan signifikan 0,05. Nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 sehingga ada hubungan aktivitas belajar (X_1) secara signifikan terhadap hasil belajar (Y).

Nilai Sig. variabel motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) adalah sebesar 0,000 jika dibandingkan signifikan 0,05. Nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 sehingga ada hubungan motivasi belajar (X_2) secara signifikan terhadap hasil belajar (Y).

Nilai Sig. variabel aktivitas belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) adalah sebesar 0,000 jika dibandingkan signifikan 0,05. Nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 sehingga terdapat hubungan aktivitas belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara signifikan terhadap hasil belajar (Y) secara bersama-sama.

Untuk mempermudah perhitungan Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR) maka tabel hasil analisis korelasi dan analisis regresi dilakukan peringkasan. Adapun hasil ringkasan hasil analisis korelasi dan analisis regresi sebagai berikut:

Tabel 4.29
Ringkasan Hasil Analisis

Variabel	Koefisien Regresi (Beta)	Koefisien Korelasi (r)	R Square
Aktivitas Belajar (X_1)	0,394	0,592	0,565
Motivasi Belajar (X_2)	0,503	0,658	0,565

maka :

Sumbangan Efektif (SE) aktivitas belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) adalah :

$$\begin{aligned} SE (X_1) \% &= \text{Beta } X_1 \times \text{Koefisien Korelasi } X_1 \times 100 \% \\ &= 0,394 \times 0,592 \times 100 \% \\ &= 23,3 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SE (X_2) \% &= \text{Beta } X_2 \times \text{Koefisien Korelasi } X_2 \times 100 \% \\ &= 0,503 \times 0,658 \times 100 \% \\ &= 33,1 \% \end{aligned}$$

Sehingga :

$$\begin{aligned} SE \text{ total} &= SE (X_1) \% + SE (X_2) \% \\ &= 23,3 \% + 33,1 \% \\ &= \mathbf{56,4 \%} \end{aligned}$$

Sumbangan Relatif (SR) aktivitas belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) adalah :

$$\begin{aligned} SR (X_1) 100\% &= \frac{SE (X_1)\%}{R^2} \\ &= \frac{23,3 \%}{56,5\%} \end{aligned}$$

$$= 41,3\%$$

$$\begin{aligned} \text{SR}(X_2) 100\% &= \frac{SE(X_2)\%}{R^2} \\ &= \frac{33,1\%}{56,5\%} \\ &= 58,6\% \end{aligned}$$

Sehingga :

$$\begin{aligned} \text{SR total} &= \text{SR}(X_1)\% + \text{SR}(X_2)\% \\ &= 41,3\% + 58,6\% \\ &= \mathbf{100\%} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa total Sumbangan Efektif (SE) aktivitas belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) adalah 56,4 %, sementara Sumbangan Relatif (SR) aktivitas belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) adalah sebesar 100%.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kontribusi Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII SMPN 11 Palangka Raya.

Hasil pengujian hipotesis penelitian menunjukkan Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR) terhadap hasil belajar PAI siswa menunjukkan 23,3% dan 41,3% untuk Sumbangan Relatifnya. Hal ini menunjukkan aktivitas belajar berkontribusi signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa, dengan kontribusi sekitar 23,3% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain.

Sardiman mengemukakan faktor psikologis yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk belajar sebagai berikut: perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat, dan tema.⁸⁰ Sebagaimana pendapat Ahmadi yang mengatakan bahwa ada beberapa factor yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain factor internal seperti yang ada di dalam pikiran individu itu sendiri dan factor eksternal seperti yang ada di luar individu. Ada beberapa factor yang menyebabkan mempengaruhi hasil belajar, antara lain: factor internal dapat dibagi ke dalam kategori berikut: 1) factor jasmaniah; 2) factor psikologi; 3) factor kematangan fisik; dan 4) factor psikis. Istilah factor eksternal mengacu pada factor apa pun yang berada di luar individu. Bisa berupa factor sosial, faktor agama, factor fisik dan factor spiritual.⁸¹

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mondoringin dkk (2017), yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara aktivitas belajar dengan prestasi belajar. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Yuliantika dkk (2018) menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lus Viana Dewi dkk (2019), dapat disimpulkan bahwa terdapat

⁸⁰ Sardiman, *Interaksi & Motifasi Belajar Mengajar*, Cet ke-21, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012, h. 45.

⁸¹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, h. 138.

pengaruh antara aktivitas belajar dengan prestasi belajar siswa dengan nilai sig sebesar 0,030, karena $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak.⁸²

2. Kontribusi Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII SMPN 11 Palangka Raya.

Hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa Sumbangan Efektif (SE) motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa sebesar 33,1% sedangkan Sumbangan Relatif (SR) motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa sebesar 58,6%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa sebesar 33,1% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Menurut pendapat Uno, motivasi adalah suatu jenis dorongan yang dapat dipicu oleh berbagai factor, baik internal maupun eksternal, sehingga timbul keinginan seseorang untuk melakukan perubahan perilaku atau untuk melakukan suatu kegiatan yang lebih bermanfaat daripada yang dilakukan sebelumnya.

Menurut Slameto, factor-factor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua kategori, yaitu factor internal dan factor eksternal. Berikut adalah contoh factor internal: 1) Factor jasmaniah, yang terdiri dari factor kesehatan dan cacat tubuh. 2) Factor psikologis kecerdasan, persepsi, minat, bakat, tema, kematangan, dan kesiapan semuanya

⁸² Lus Viana Dewi, et al. "Pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran discovery learning dengan metode scaffolding." *Jurnal Pendidikan matematika dan IPA* 10.2. 2019. h. 299

termasuk. 3) Factor kelelahan, baik kelelahan secara fisik maupun rohani. Factor ekstern meliputi: 1) Factor keluarga, yang terdiri dari tindakan individu dalam masyarakat, seperti mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang budaya. 2) Metode pengajaran, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu, standar pelajaran di luar ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah adalah beberapa di antaranya. 3) Factor masyarakat, terdiri kegiatan siswa di masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.⁸³

Menurut hasil penelitian Yeddawati dkk (2020), terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Hubungan ini sekitar 0,3%, dengan sisa 99,7% populasi dipengaruhi oleh variabel lain. Dari hasil penelitian Novianti dkk (2020), dapat disimpulkan bahwa hipotesis pengujian dipengaruhi oleh nilai $F_{hitung} = 14.598$ dan nilai $F_{tabel} = 4,20$ yang mendukung hipotesis bahwa H_0 adalah ditolak karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika, dengan nilai R Square = 0,343.⁸⁴

3. Kontribusi Aktivitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII SMPN 11 Palangka Raya

⁸³ Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015, h. 54

⁸⁴ Novianti dkk. "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik." *SPEJ (Science and Physic Education Journal)* 3.2 (2020): h. 74

Hasil pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa total aktivitas belajar Sumbangan Efektif (SE) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar adalah 56,4%, sementara total Sumbangan Relatif (SR) aktivitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar adalah sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar dan motivasi belajar berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa sebesar 56,4% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, dan masing-masing faktor, baik dipertimbangkan sendiri-sendiri maupun bersama-sama, berpotensi menambah keefektifan belajar secara keseluruhan. Dari berbagai literatur atau penelitian tentang hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh variabel internal dan eksternal.

Menurut Rifa'i, kondisi internal dan eksternal lingkungan siswa berkontribusi signifikan terhadap proses dan hasil belajar. Kondisi internal meliputi kondisi fisik seperti kesehatan organ tubuh; kondisi psikologis seperti kemampuan mental dan emosional; dan kondisi sosial seperti kemampuan untuk membentuk ikatan sosial dengan orang lain di lingkungan seseorang. Komplikasi yang sama yang ada pada kondisi internal juga hadir pada kondisi eksternal yang ada di lingkungan siswa. Beberapa faktor eksternal, seperti keragaman dan intensitas rangsangan yang digunakan dalam proses belajar (direspon), lokasi lingkungan belajar (tempat belajar), cuaca, budaya setempat, dan sistem kepercayaan

masyarakat belajar, semuanya akan mempengaruhi. proses belajar dan hasil yang diperoleh.⁸⁵

Seperti pendapat Ahmadi menegaskan bahwa ada beberapa factor yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain factor internal seperti yang ada di dalam pikiran individu itu sendiri dan faktor eksternal seperti yang ada di lingkungan dari luar diri. Pada bagian selanjutnya, Uno menjelaskan bahwa motivasi adalah jenis dorongan yang dapat dipicu oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, sehingga timbul keinginan seseorang untuk melakukan perubahan perilaku atau kegiatan yang lebih bermanfaat daripada sebelumnya.

Menurut penulis, factor internal dan eksternal yang mempengaruhi hasil dan kemampuan belajar siswa adalah aktivitas yang dilakukan siswa saat belajar dan motivasi belajar siswa. Setelah program belajar mengajar selesai dalam jangka waktu yang ditentukan, hasil pembelajaran dicatat sebagai hasil belajar. Hasil belajar tersebut dibuat oleh guru dalam bentuk Raport siswa. Sebagai hasil dari hal ini, dapat ditarik kesimpulan adanya kontribusi antara aktivitas belajar dan motivasi terhadap hasil belajar siswa.

⁸⁵ Achmad Rifa'i dan Chatarina Tri Anni. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : UNNES PRESS, 2009, h. 97.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Level aktivitas belajar siswa kelas VII SMPN 11 Palangka Raya dengan rata-rata 3,885 berada pada kategori tinggi, karena didasarkan pada kategori sangat tinggi rata-rata 4,21 - 5,00, kategori tinggi rata-rata 3,41 - 4,20, kategori sedang rata-rata 2,61 - 3,40, kategori rendah rata-rata 1,81 - 2,60 dan kategori sangat rendah rata-rata 1,00 - 1,80.
2. Level motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 11 Palangka Raya dengan rata-rata 3,953 berada pada kategori tinggi, karena didasarkan pada kategori sangat tinggi rata-rata 4,21 - 5,00, kategori tinggi rata-rata 3,41 - 4,20, kategori sedang rata-rata 2,61 - 3,40, kategori rendah rata-rata 1,81 - 2,60 dan kategori sangat rendah rata-rata 1,00 - 1,80.
3. Level Hasil belajar siswa kelas VII SMPN 11 Palangka Raya dengan rata-rata hasil belajar 86,481 berada pada kategori baik, sesuai kategori sangat baik rata-rata 92 – 100, kategori baik rata-rata 84 – 91, kategori cukup rata-rata 75 - 83, dan kategori kurang rata-rata < 75.
4. Terdapat kontribusi aktivitas belajar terhadap hasil belajar PAI siswa sebesar 23,3%.

5. Terdapat kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa sebesar 33,1%.
6. Terdapat kontribusi aktivitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa sebesar 56,4%.

B. Rekomendasi

1. Bagi Guru hendaknya mampu memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai tahap awal untuk meningkatkan persepsi siswa tentang kondisi kelas dalam proses pembelajaran yang efektif dan dapat menciptakan konsentrasi dalam belajar siswa.
2. Bagi siswa hendaknya mampu memperbaiki konsentrasinya melalui peningkatan aktivitas belajar dan motivasi belajar, sehingga proses belajar menjadi lebih kondusif.
3. Bagi pihak sekolah, perlu kerja sama seluruh pihak yang terkait, karena meningkatkan hasil belajar siswa bukan semata tanggung jawab guru melainkan seluruh pihak yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Zakariey Hamdan Bakran, *Psikologi Kenabian*, Yogyakarta: Beranda Publishing, 2007.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Andriani, Rike. Rasto. "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, Vol. 4.No.1, 2019.
- Anni Catharina tri, *Psikologi Belajar*, Semarang : Unnes Press 2004.
- Arkoun Muhammad, *Rethinking Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Hamzah, B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Cet ke 14, Jakarta : Bumi Aksara, 2016.
- Daradjat, Zakiah, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, Cet. Ke 1. 1996.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, Jakarta : Syaamil, 2007.
- Dewi, Lus Viana, et al. "Pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran discovery learning dengan metode scaffolding." *Jurnal Pendidikan matematika dan IPA* 10.2. 2019.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar & pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, Cetakan ke 5. 2015.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011.
- Fajariyah, Nur. *Cerdas Berhitung Matematika Untuk SD/MI Kelas Tiga*, Jakarta: Cempaka Putih, 2008.
- Fauzi, Ahmad, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2004.
- Halim, Yeddawati Ahmad Lahmi Syaflin. "Motivasi Dan Perhatian Siswa Serta Pengaruhnya Terhadap Hasil Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Inovasi Pendidikan* 7.2. 2020.
- Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar Mengajar*, Cet. Ke 18 Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.

_____, *Metode Belajar Kesulitan–Kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito, 2005.

Hartono. *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafa, 2008.

<https://www.spssindonesia.com/2018/02/cara-menghitung-se-sr-regresi-berganda.html> diakses tanggal 6 Nopember 2021.

<https://www.zonareferensi.com/pengertian-motivasi-belajar/>, diakses 7 November 2021.

Khodijah, Nyanyu, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung, PT: Rosdakarya, 2012.

Manggopa, H. K., et al. “Pengaruh Aktivitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Elektronika Dasar Siswa Smk Negeri 1 Ratahan”. *Engineering Education Journal-E2J*. 2017. Vol.5 No. 2.

Marsudi, “Penerapan Model Konstruktivistik Dengan Media File Gambar 3D Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Hasil Belajar”. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*, Vol. 23, No. 1, 2016.

Moh, User Usman, *Menjadi Guru Professional*, Bandung : PT Remaja Rusda Karya. 2004.

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2004

Novianti, Chatarina, Berty Sadipun, and John M. Balan. "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik." *SPEJ (Science and Physic Education Journal)* 3.2. 2020.

Palittin, I. D., Wolo, W., & Purwanty, R. “Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa”. *Magistra: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 2019.

Peraturan Menteri Agama, Nomor 3 tahun 2012, pasal 1 ayat 1

Puspitasari, Yesi. “Pengaruh Aktivitas Belajar Dan Nilai Ujian Nasional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Manurul Fata Tahun Pelajaran 2017/2018”. *Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi Volume 6. No. 1. 2019.*

Priyatno, Duwi, *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan*

SPSS, Yogyakarta: Gava Media, 2016.

Rahmawati, Dian. “*Pengaruh Motivasi dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah*”. Tesis. IAIN Metro, 2019.

Rifai, Achmad dan Chatarina Tri Anni. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : UNNES PRESS, 2009.

Rohani, Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, Edisi Revisi Cet Ke 2, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Sardiman, *Interaksi & Motifasi Belajar Mengajar*, Cet ke-21, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Slameto, *Belajar & Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Sjukur, Sulihin B. “Pengaruh blended learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di tingkat SMK”. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2012, 2.3.

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, Cet ke-18, 2014.

Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta. Cetakan ke-30. 2019.

_____, *Metode Peneletian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, Cetakan ke-23. 2016.

_____, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2009, h. 9

Soemarto Wasty, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta. 1995.

Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, Banda Aceh : Yayasan Pena Banda Aceh, 2017

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1

Yuliantika, Vista., et al, “Pengaruh Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS MAN 2 Pontianak”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Vol. 7. No.12. 2018

Yunanto, Ary, and Anis Nurul Perdanti. "Pengaruh Aktivitas Belajar Dan Media Pembelajaran Berbasis Blog Terhadap Hasil Belajar." *Sustainable Competitive Advantage (SCA) Vol 9. No.1 (2019)*.

